

**POLA PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP
NEGERI 4 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

**RATNAYANTI
NIM. 19.05.01.0023**

**PACASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PALOPO
2021**

**POLA PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP
NEGERI 4 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

**RATNAYANTI
NIM. 19.05.01.0023**

Pembimbing;

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**

Penguji;

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A**
- 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 3. Dr. Baderiah, M.Ag.**

**PACASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PALOPO
2021**

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratnayanti
NIM : 19.05.01.0023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2021

Yang membuat pernyataan

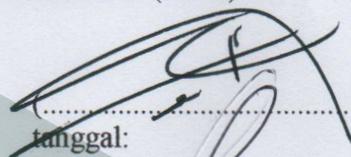
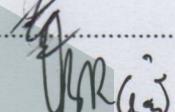
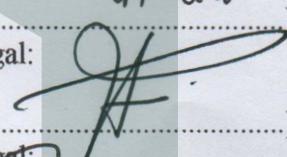
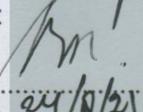
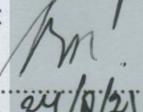


Ratnayanti
NIM. 19.05.01.0023

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul **Pola Pengajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara**, yang ditulis oleh **Ratnayanti, 19.05.01.0023**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021 M bertepatan 03 Muharram 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Ketua Sidang/Penguji (.....)
tanggal: 
2. Dr. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I (.....)
tanggal: 
3. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji II (.....)
tanggal: 
4. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji/Pembimbing I (.....)
tanggal: 
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Penguji/Pembimbing II (.....)
tanggal: 
6. Muh. Akbar, S.H., M.H.
Sekretaris Sidang (.....)
tanggal: 

Mengetahui,



An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana,

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA.
NIP. 197109272003121002



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Hj. Fatmahan Zainuddin, M.Ag.
NIP. 197312292000632001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul “*Pola Pengajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara*” dapat disusun. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya. Tesis ini berhasil diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin M.A.
2. Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Kepala Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku dan referensi yang diperlukan sejak awal perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Palopo dan rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta Sappa dan Isra yang selalu memberikan dukungan yang tidak terhingga.
9. Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, beserta Guru-Guru, dan Staf yang telah memberikan Izin dan bantuan dalam penelitian.
10. Ananda Ahmad Kautsar Mubarak, Rahmasani, dan Ummi Syakirah yang rela memberikan izin kepada ibunya agar bisa lanjut studi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis ini dapat berguna. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Palopo, Maret 2021

P e n u l i s

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman transliterasi Arab-Latin merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan va>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*
رَمَى : *rama>*
قِيلَ : *qi>la*
يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya

adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raud}ah al-at}fa>l
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madi>nah al-fa>d}ilah
الْحِكْمَةُ	: al-h}ikmah

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana>
نَجِينَا	: najjaina>
الْحَقُّ	: al-h}aqq
نَعْمٌ	: nu"ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*. Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali> bukan 'Aliyy atau 'Aly
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi> bukan 'Arabiyy atau 'Araby

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu bukan asy-syamsu
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah bukan az-zalzalah

الفلسفة : *al-falsafah*
 البلاد : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'muru>na*
 النوع : *al-nau'*
 شيء : *syai'un*
 أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله *di>>nulla>h* بالله *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

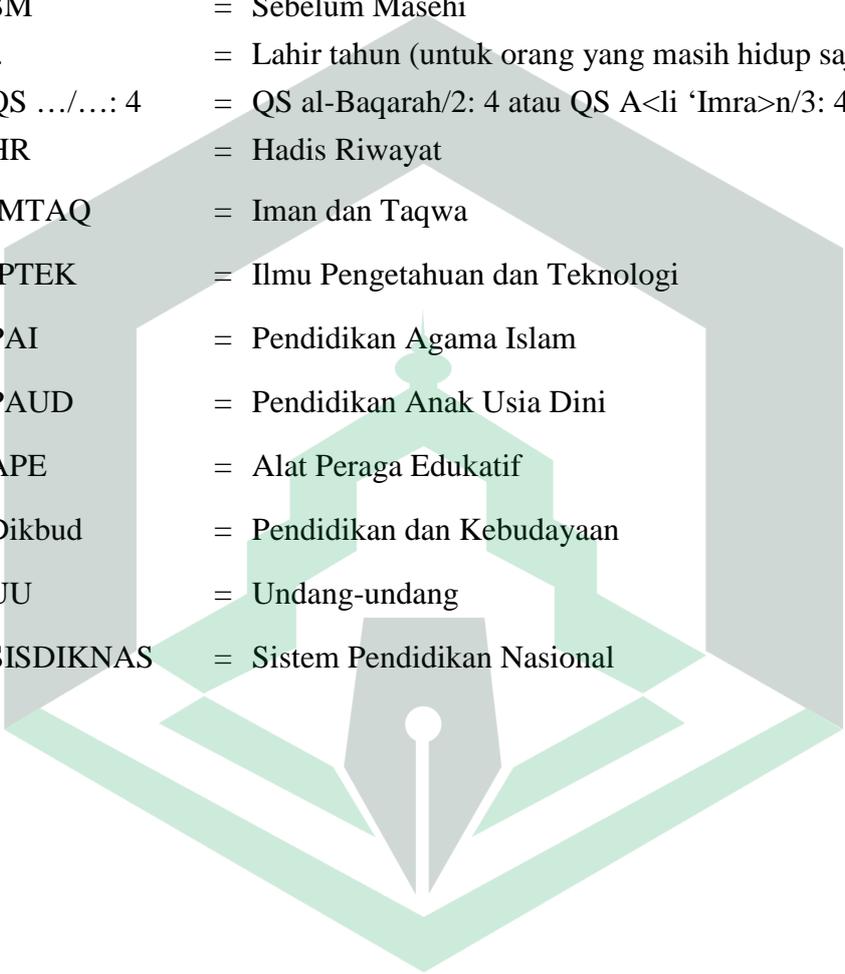
Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

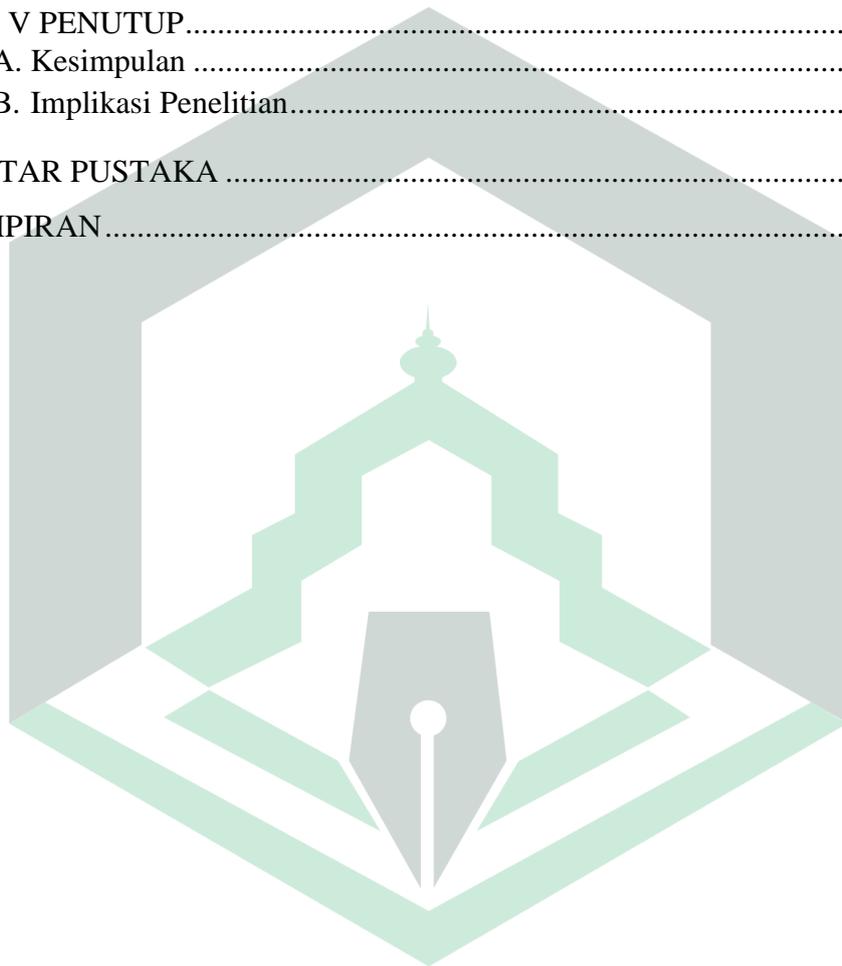


swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IMTAQ	= Iman dan Taqwa
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
PAI	= Pendidikan Agama Islam
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini
APE	= Alat Peraga Edukatif
Dikbud	= Pendidikan dan Kebudayaan
UU	= Undang-undang
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TRANSKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya	9
B. Kerangka Teoretis	14
1. Pengajaran Remedial.....	14
2. Hasil Belajar	35
3. Pendidikan Agama Islam	41
C. Kerangka Teoretis	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Fokus Penelitian.....	56
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
D. Definisi Istilah.....	57
E. Data dan Sumber Data	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Teknik Analisis Data.....	62
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Umum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara.....	65
2. Pola Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara	75

3. Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Remedial Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara	80
4. Hasil Pengajaran Remedial di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara	88
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penajgaran Remedial Oleh Guru di UPT SMP Negeri 4 Luwu	94
B. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi Penelitian.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119



ABSTRAK

Ratnayanti, 2021. “*Pola Pengajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara*” Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pola pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara 2). Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengajaran remedial dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara, 3) Mengetahui hasil pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara, 4) Mengidentifikasi faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran remedial oleh guru di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, dan sosiologis, didaktis-metodis. Subjek Penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah 2) Guru 3) Pembina, dan Peserta didik di SMP Negeri 4 Luwu Utara. Analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pola yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pengajaran remedial disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada namun yang sering digunakan adalah pola teknologis dan interasional dengan model pemisahan (*withdrawal*), 2) Pelaksanaan pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara dilakukan dalam bentuk: a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan, c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, d. Pemanfaatan tutor sebaya, 3) Hasil pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu dilakukan dengan baik hal ini terlihat pada capaian nilai peserta didik yang sukses mendapatkan nilai kriteria minimal setelah mengikuti pengajaran remedial., 4) Faktor pendukung adalah dukungan dari pihak sekolah dan stakeholder secara penuh, sedangkan penghambat pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara yakni: a. Faktor mengajar guru yang memilih metode dan pola yang kurang tepat, b. Faktor Peserta didik yang kurang semangat/antusias dalam mengikutip program pengajaran remedial, dan faktor keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengajaran Remedial, Hasil Belajar PAI, Peserta Didik,*

ABSTRACT

Ratnayanti, 2021. *“Remedial Teaching Patterns in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes at UPT SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency” Pola Pengajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara*” Thesis Postgraduate, Islamic Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Hasbi and Hj. St. Marwiyah,.

This study aimed at: 1) determining the pattern of remedial teaching in Islamic Religious Education subjects at UPT SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency 2). Getting an overview of the implementation of remedial teaching in order to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at UPT SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency, 3) Knowing the results of remedial teaching in Islamic Religious Education subjects at UPT SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency, 4) Identifying the factors that support and hinder the implementation of remedial learning by teachers at UPT SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency.

This research was a qualitative research that used a pedagogical and sociological approaches. The subjects of this study consisted of the Principal 2) Teachers 3) Coaches, and Students at SMP Negeri 4 Luwu Utara. Data analysis in qualitative research started from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of the research and analysis conclude as follows: 1) The pattern that is often used by Islamic Religious Education teachers in remedial teaching is adapted to the existing subject matter but what is often used is the technological and international pattern with a withdrawal model, 2) The implementation of remedial teaching in The UPT of SMP Negeri 4 Luwu Utara is carried out in the form of: a. Giving re-learning with different methods and media, b. Providing specific guidance, for example individual guidance, c. Giving specific training tasks, d. Utilization of peer tutors, 3) The results of remedial teaching at UPT SMP Negeri 4 Luwu are carried out well, this can be seen in the achievement of student scores who successfully get the minimum criteria value after participating in remedial teaching., 4) Supporting factors are support from the school and stakeholders in full, while the obstacles to remedial teaching at UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara are: a. Teaching factors of teachers who choose methods and patterns that are not appropriate, b. Factors of students who are less enthusiastic/enthusiastic in participating in remedial teaching programs, and factors of time constraints in the learning process.

Keywords: *Remedial Teaching, Learning Outcome, Students*

رتناينتي، 2021. "نمط التدريس العلاجي في تحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 ماسامبا منطقة لووو الشمالية"، بحث الدراسات العليا لشعبة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليها حسبي والحاجة ستي مروية.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة نمط التدريس العلاجي في مواد التربية الإسلامية في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 ماسامبا منطقة لووو الشمالية، (2) الحصول على لمحة عامة عن تنفيذ التعليم العلاجي من أجل تحسين نتائج التعلم للطلاب في مادة التربية الإسلامية في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 ماسامبا منطقة لووو الشمالية، (3) معرفة نتائج التدريس العلاجي في مادة التربية الإسلامية في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 ماسامبا منطقة لووو الشمالية، (4) تحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ التعليم العلاجي من قبل المعلمين في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 ماسامبا منطقة لووو الشمالية.

هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم نهجا تربويا واجتماعيا. تألف موضوعه من مدير المدرسة، المعلمين، المدرسين، والطلبة في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 ماسامبا منطقة لووو الشمالية. وتحليل البيانات في البحث النوعي بشكل عام يبدأ من جمع البيانات، الحد من البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

خلصت نتائج البحث والتحليل إلى ما يلي: (1) النمط الذي يستخدمه معلمو التربية الإسلامية في التدريس العلاجي يتم تكييفه مع الموضوع الحالي ولكن النمط الذي يستخدمه في كثير من الأحيان هو نمط تكنولوجي وعالمي مع نموذج الانسحاب؛ (2) يتم تنفيذ التدريس العلاجي في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 لووو الشمالية في شكل: أ. إعادة التعلم بطرق ووسائل الإعلام المختلفة، ب. التوجيه الخاص، مثل التوجيه الفردي، ج. تعيين خاص لمهام التمرين، د. الاستفادة من المعلمين الأقران؛ (3) نتائج التدريس العلاجي في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 لووو الشمالية يتم القيام بها بشكل جيد وهذا ينظر إليه في تحقيق نتائج المتعلمين الناجحين في الحصول على قيمة المعايير الدنيا بعد اتباع التدريس العلاجي؛ (4) العوامل الداعمة هي الدعم من المدرسة وأصحاب المصلحة بالكامل. في حين أن حواجز التدريس العلاجي في وحدة التنفيذ الفني للمدرسة المتوسطة الحكومية 4 لووو الشمالية هي: أ. عوامل تعليم المعلمين الذين يختارون أساليب وأنماط غير ملائمة، ب. عوامل الطلاب الأقل حماسا في تنفيذ برامج التدريس العلاجي، والقيد الزمنية في عملية التعليم.

الكلمات الرئيسية: التعليم العلاجي، نتائج تعلم الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan hasil belajar sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian hasil pendidikan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, sebagai media dan sebagai sumber lainnya. Dalam fungsinya yang ganda itu guru bertanggung jawab atas tercapainya standar ketuntasan belajar peserta didik.

Standar yang digunakan untuk menilai apakah peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL diterapkan guru sejak awal tahun pelajaran. Ada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam menetapkan SKL, di antaranya input peserta didik, materi pelajaran, dan sarana prasarana dan kemampuan dari guru itu sendiri. Perlu diperhatikan juga bahwa dalam Kurikulum 2013 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menerbitkan peraturan baru tentang SKL untuk setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdapat dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan ini dirumuskannya secara jelas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan KI dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria.

Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan minimal.¹

Secara umum, dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar seorang peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, seorang guru dapat mengidentifikasi setepat mungkin faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada diri peserta didik tersebut. Di dalam setiap proses belajar mengajar sebenarnya selalu disadari oleh guru bahwa peserta didik-siswi yang dihadapi mempunyai keanekaragaman bakat, pembawaan, kecerdasan, kecepatan belajar, perhatian, dan sebagainya, yang kesemuanya mengarah dalam penguasaan belajar mereka. Ini mengakibatkan tingkat penguasaan belajar mereka yang berbeda-beda.

Setiap guru selalu menginginkan agar anak didiknya mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan, namun keinginan guru tersebut sulit untuk dipenuhi. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap individu dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil yang berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan perbedaan itu harus diterima atau merupakan prinsip dalam setiap situasi. Pendidik atau guru selalu berhadapan atau menjumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi, ada yang kurang berbakat, ada yang cepat dan ada yang lambat menerima pelajaran sesuai dengan program yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena latar belakang individual yang berbeda-beda. Atas dasar ini perlu ada pelayanan bimbingan yang bersifat individual dalam program belajar mengajar yang menyangkut masalah bahan, pendekatan, metode, alat, evaluasi

¹Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, <http://repositori.kemdikbud.go.id/4265/>, laman diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

dan sebagainya. Dalam proses pendidikan, bimbingan dan penyuluhan merupakan kelengkapan dari keseluruhan proses atau pelaksanaan program. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan diharapkan peserta didik mencapai perkembangan pribadi yang integral kegiatan tersebut berupa pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).

Remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran remedial atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.²

Pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler kelas, tapi dalam pembelajaran ini hanya terdapat peserta didik yang masih memerlukan pembelajaran tambahan. Setiap peserta didik berbeda dalam hal kemampuan belajar, standar akademik, dengan pembelajaran remedial peserta didik yang lambat belajarnya dibandingkan yang lainnya akan dibantu belajarnya, dengan cara menyesuaikan kurikulum sekolah, pendekatan, guru menyiapkan kegiatan belajar dan pengalaman langsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tingkat penguasaan belajar peserta didik erat kaitannya dengan waktu yang digunakan sungguh-sungguh oleh peserta didik. Apabila peserta didik diberi kesempatan mempergunakan waktu yang ada untuk belajar dengan sebaik-baiknya akan mencapai tingkat hasil belajar yang diharapkan. Jadi peserta didik yang mempunyai kecakapan rata-rata (normal) jika diberi waktu yang cukup

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI (Cet. XIII); Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 82.

untuk belajar, mereka pun bisa menyelesaikan tugas-tugas belajar secara tuntas sepanjang kondisi belajar cukup menguntungkan.

Pengajaran remedial merupakan suatu implikasi dari belajar tuntas. Dalam prinsip belajar tuntas setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk dapat menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diberikan kepadanya sehingga tujuan instruksional dapat dicapai secara optimal. Dalam pembelajaran dengan prinsip belajar tuntas guru harus memperhatikan tingkat penguasaan bahan pelajaran. Untuk anak yang belum menguasai materi pelajaran sesuai tingkat penguasaan yang diharapkan harus diberikan pengajaran remedial.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.³

Atas dasar perbedaan ini guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan pola pendekatan yang tepat sehingga peserta didik mendapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Dan untuk membantu setiap pribadi

³Masbur, *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII, No. 2, Februari 2012, h. 349.

dalam mencapai prestasi yang optimal digunakan pendekatan pengajaran remedial (*remedial teaching*). Sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik terhadap anak didiknya akan dapat direalisasikan.

Pendidikan Agama Islam dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insani maupun non insani secara komprehensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama Islam yang baik dengan didukung sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai.⁴

UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam rangka pencapaian standar kriteria kelulusan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu dengan melakukan pengajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan. Pada saat ini di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara mencoba menggunakan beberapa pola remedial yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam rangka meningkatkan

⁴Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 6.

hasil belajar. Hal ini dilakukan karena tingginya jumlah peserta didik yang mengikuti remedial setelah evaluasi pembelajaran dilakukan terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti.⁵ Dari observasi awal yang dilakukan penulis ditemukan bahwa dengan adanya angka yang tinggi pada program remedial peserta didik maka dipandang perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pola yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kondisi demikian sehingga peneliti memilih judul ini karena pembelajaran remedial merupakan hal yang penting untuk diteliti sekalipun sering disepelekan oleh peserta didik dan terkadang hanya dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan nilai tinggi saja bagi peserta didik yang mendapatkan nilai rendah pada evaluasi sebelumnya. Selain itu pendekatan dalam pembelajaran remedial terkadang terkesan membosankan sehingga tidak jarang peserta didik yang mengikuti mendapatkan nilai yang sama atau bahkan kurang dari nilai pada evaluasi awal atau bisa dikatakan tidak mendapatkan peningkatan dari pembelajaran remedial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pola pengajaran remedial dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara? Permasalahan pokok tersebut diurai dalam empat sub masalah sebagai berikut:

⁵Observasi pada tanggal 12 Oktober 2020

1. Bagaimana pola pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimana pelaksanaan belajar remedial pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara?

3. Bagaimana hasil pelaksanaan pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara?

4. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran remedial oleh guru di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui pola pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

b. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan belajar remedial pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara

c. Mengetahui hasil pelaksanaan pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara

d. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajaran remedial oleh guru di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara

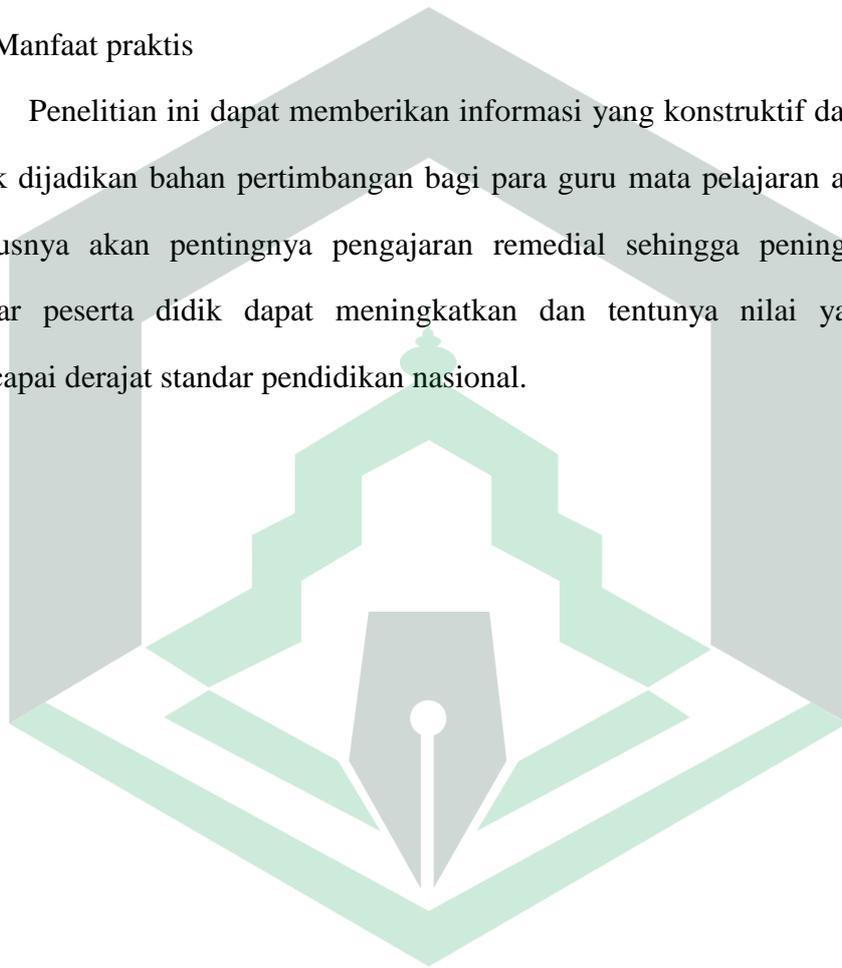
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam kajian pengajaran remedial khususnya bagi para pendidik yang membutuhkan informasi tentang pola-pola yang digunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru mata pelajaran agama Islam khususnya akan pentingnya pengajaran remedial sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan dan tentunya nilai yang didapat mencapai derajat standar pendidikan nasional.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan pokok penelitian ini adalah terkait pola pendekatan remedial bagi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang cukup sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang disusun oleh Mas'at, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Toli-Toli*, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Mas'at menemukan bahwa Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian telah dapat dideskripsikan sejumlah fakta serta fenomena yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam telah dijalankan berdasarkan kurikulum PAI melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengacu pada penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM-PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan remedial PAI di Kelas 2 SMPN 1 Toli-Toli telah relatif baik namun hasil belajar PAI peserta didik dapat dikatakan belum optimal. Upaya peningkatan hasil belajar PAI telah diterapkan melalui pembelajaran remedial antara lain melalui metode pemberian tugas secara individu maupun kelompok, dan diperkuat dengan pola bimbingan

khusus dari guru serta dorongan motivasi belajar, terutama bagi peserta didik yang betul-betul mengalami kesulitan belajar. Di samping terdapat sejumlah faktor pendukung pelaksanaan pendidikan remedial, seperti kemampuan guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta lingkungan sekolah yang relatif kondusif, namun terdapat pula sejumlah factor penghambat, seperti kurangnya dana, kemampuan metodologis guru, maupun motivasi dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri, berikut dukungan keluarga, orang tua/wali murid yang masih harus dioptimalkan. Hasil wawancara terhadap upaya-upaya peningkatan hasil belajar peserta didik telah dilakukan berbagai cara, misalnya melalui workshop peningkatan kompetensi guru, pengaktifan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun pengiriman guru ke berbagai kesempatan pelatihan, baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, bahkan ke tingkat nasional. Di samping itu penyiapan sarana maupun prasarana serta media pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Komunikasi dan koordinasi dan kerjasama antar sekolah dengan pihak pengurus komite sekolah juga tetap digalakkan.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Pitratin, Dyah Ayu Fajariningtyas, Henny Diana Wati, *Pengaruh Pengajaran Remedial Menggunakan Strategi Analogi Terhadap Miskonsepsi IPA*,² Nurhikmah Pitratin

¹Mas'at, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Toli-Toli*, Makassar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012), h. x.

²Nurhikmah Pitratin, Dkk, *Pengaruh Pengajaran Remedial Menggunakan Strategi Analogi Terhadap Miskonsepsi IPA*, LENSEA (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan IPA Vol. 8. No. 1 Mei Tahun 2018.

dkk, menyimpulkan bahwa Keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen berupa pengajaran remedial menggunakan strategi analogi sebesar 98% dengan kategori sangat baik dan keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol berupa pengajaran remedial strategi pembelajaran langsung sebesar 91% dengan kategori sangat baik. 2. Hasil uji Mann-Whitney sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan miskonsepsi IPA antara pengajaran remedial menggunakan strategi analogi dengan pengajaran remedial menggunakan strategi pembelajaran langsung. 3. Hasil gain score pada kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,52 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pengajaran remedial menggunakan strategi analogi.

3. Tesis Budiono dengan judul *Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul Sebagai Sekolah Model*, Budiono menemukan bahwa: a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul sudah dilaksanakan, meskipun belum sempurna sebagaimana yang diharapkan. Guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus yang sangat dibutuhkan dan sangat pokok bagi keberhasilan proses pengajaran., b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul sudah berjalan cukup baik, diawal pelajaran guru sudah mengadakan pre tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan

disampaikan sehingga guru dapat memulai pelajaran dari awal sesuai dengan pemahaman peserta didik, guru juga sangat menguasai bahan pelajaran dan sudah cukup bervariasi dalam menggunakan berbagai metode mengajar di kelas seperti penggunaan gabungan antara metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi serta kerja kelompok yang kesemuanya bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul dapat dan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. berilmu dan berakhlak mulia., c. Evaluasi pengajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantul sudah berjalan dengan cukup baik seperti mengadakan post tes setelah pelajaran selesai, memperbanyak tanya jawab terhadap materi yang sedang dibahas, setiap dua bab selesai dibahas diadakan evaluasi terhadap bab tersebut, memberikan tugas di rumah setelah satu materi selesai dibahas sehingga ada upaya guru untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan evaluasi pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul., d. Adanya beberapa faktor penghambat seperti kurangnya minat sebagian guru dan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya koordinasi dalam pendistribusian zakat dan daging qurban, sulitnya mengembangkan seni kaligrafi anak sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP 2 Bantul diantaranya adanya dukungan dana dari Departemen agama untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, dukungan guru dan peserta didik pada kegiatan keagamaan yang sangat besar, jadwal kegiatan yang sudah tersusun secara tertib yang semuanya sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan., d. Adanya upaya yang dilakukan oleh GPAI dan sekolah dalam menangani faktor-faktor yang

menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti penyesuaian pembuatan jadwal kegiatan keagamaan dengan kalender sekolah, pemberian motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan, mengadakan pendekatan kepada guru dan karyawan yang belum dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan, mengintensifkan bimbingan terhadap peserta didik yang mempunyai bakat seni kaligrafi, menyiapkan berbagai keperluan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang penulis telah kemukakan sebelumnya, nampak jelas perbedaan-perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian pertama berbeda dari segi kurikulum digunakan dimana masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sementara penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013, penelitian yang kedua menggunakan mata pelajaran yang dikaji yakni Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan penelitian ini mengkaji Pendidikan Agama Islam selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda penelitian ketiga membahas mengenai Pendidikan Agama Islam tetapi tidak membahas mengenai pembelajaran remedial. Adapun persamaannya yaitu penelitian pertama dan kedua membahas mengenai masalah pengajaran remedial sama seperti penelitian ini, sedangkan penelitian ketiga memiliki aspek bahasan pada mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*)

a. Pengertian

Remedial teaching berasal dari kata *remedy* (Inggris) yang artinya menyembuhkan. Jadi pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik.³

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pengajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁴

Istilah pengajaran remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai hambatan (sakit). Namun, dewasa ini pengertian ini sudah berkembang, sehingga anak yang normal pun memerlukan pelayanan pembelajaran remedial (*Remedial Teaching*).⁵

Menurut Sukardi “Pembelajaran remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok peserta didik dengan karakteristik tertentu lebih mampu

³Abu Ahmadi Widodo Supriyono, ”*Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 152.

⁴Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

⁵Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), h. 42.

mengembangkan dirinya (meningkat perestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami krateria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atu kelompok peserta didik yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.⁶

Remedial teaching (pengajaran remedial) adalah suatu upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik (dengan karakter) tertentu agar lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.⁷ Pengajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran.⁸ Pengajaran remedial disebut pengajaran khusus, karena peserta didik yang dilayani adalah peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai indikator/kompetensi. dasar, materi pokok, kesalahan memahami konsep dan sebagainya).⁹

Menurut Abdul Majid sebagaimana yang dikutip oleh Supardi dkk, *remedial teaching* merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan

⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 228.

⁷Masbur, "Remedial Teaching sebagai Suatu Solusi", *Jurnal Imiah DIDAKTIKA*, Vol.XII No.2, (Februari 2012), h. 365.

⁸Abdul Majid, *Penialain Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 233.

⁹Supardi, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 177.

kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode, dan media penyampaiannya. Pengajaran remedial merupakan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengajaran remedial secara khusus menggunakan penyajian yang berbeda dengan pengajaran sebelumnya, agar peserta didik sepenuhnya bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.¹⁰

Menurut Abin Syamsudin Makmun, *remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah usaha guru untuk menciptakan suatu yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkordinir dan terkontrol dengan lebih objektif individu dan kelompok peserta didik yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.¹¹ Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sendiri melalui proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memperbaiki cara belajarnya agar hasil belajar yang dicapainya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengajaran remedial merupakan upaya perbaikan terhadap peserta didik yang mengalami

¹⁰Supardi, dkk, *Profesi Keguruan.*, h. 178.

¹¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

kesulitan belajar. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar jika peserta didik tersebut belum mencapai nilai standar minimal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Peserta didik yang harus dimasukkan ke dalam kelompok pembelajaran remedial biasanya mengalami kesulitan dalam hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengingat relatif kurang
- 2) Perhatian (konsentrasi) yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu lain di sekitarnya disaat belajar
- 3) Relatif lemah dalam kemampuan memahami secara menyeluruh
- 4) Kurang dalam memotivasi diri dalam belajar
- 5) Kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya
- 6) Memerlukan waktu relatif lebih lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas
- 7) Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi
- 8) Mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang abstrak
- 9) Gagal menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya yang relevan
- 10) Lemah dalam kemampuan memecahkan masalah.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran remedial di atas berasal dari dalam diri peserta didik atau yang biasa disebut dengan faktor internal.

Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan peserta didik harus mengikuti pengajaran remedial untuk memperbaiki pencapaian hasil belajarnya. Dengan

¹²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 234

adanya pengajaran remedial yang diberikan oleh guru, diharapkan mampu dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar.

Menurut Supardi dkk kelompok peserta didik yang diikutsertakan dalam kegiatan pengajaran remedial adalah peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah khususnya peserta didik yang dapat mencapai hasil belajar sesuai standar yang telah ditentukan.

Kelompok peserta didik tersebut biasanya memiliki permasalahan-permasalahan dalam belajar yang meliputi:

- 1) Keterbatasan kemampuan dalam mengingat
- 2) Memiliki pemahaman yang lemah secara keseluruhan
- 3) Tidak bisa memusatkan perhatian dalam belajar
- 4) Memiliki motivasi belajar yang rendah
- 5) Memiliki kelemahan dalam pemecahan suatu masalah
- 6) Sering mengalami kegagalan dalam menyerap dan menyimak suatu informasi
- 7) Mengalami kesulitan dalam memahami data, fakta, maupun konsep-konsep.¹³

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran remedial tersebut maka guru sebisa mungkin harus memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik salah satu alternative yang dapat diberikan guru kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik tersebut adalah dengan memberikan pengajaran remedial (*remedial teaching*).

¹³Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), h. 217

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa peserta didik yang tergolong ke dalam pengajaran remedial yang biasa mengalami kesulitan belajar, terdapat dalam beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kemampuan mengingat relatif kurang
- 2) Perhatian yang sangat kurang
- 3) Mudah tergantung dengan sesuatu yang lain disekitarnya pada saat belajar
- 4) Relativ lemah kemampuan memahami secara menyeluruh
- 5) Kurang dalam hal kepercayaan diri dalam belajar dan rendah harapan dirinya
- 6) Cara guru yang kurang baik
- 7) Alat/media yang kurang memadai
- 8) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah
- 9) Kurang dalam memotivasi diri dalam belajar
- 10) Lemah dalam kemampuan dalam memecahkan masalah
- 11) Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi.¹⁴

Pengajaran remedial merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, selama dalam proses pendidikan itu terdapat standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran remedial harus disediakan karena pada hakikatnya pembelajaran remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menolong peserta didik meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajarnya sehingga peserta didik mampu mencapai suatu standar yang telah ditetapkan. Karena setiap individu dilahirkan unik begitupula dalam proses pendidikan dan pembelajaran setiap masing-masing individu mempunyai kemampuan yang

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 237

berbeda masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengajaran remedial dilakukan karena adanya beberapa faktor yang dialami oleh peserta didik diantaranya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengingat yang relatif kurang, peserta didik kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang motivasi diri dalam belajar, kesalahan dalam menafsirkan penjelasan yang dituturkan oleh guru. Diantara beberapa faktor yang dialami oleh peserta didik tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut di atas, maka penting bagi guru menentukan sejauh mana bantuan itu diberikan kepada peserta didik, sehingga bantuan yang akan diberikan nanti benar-benar mengenai sasarannya.

c. Prinsip-Prinsip

Prinsip-prinsip dalam pengajaran remedial, yaitu:

- 1) Penyiapan pembelajaran proses identifikasi kebutuhan peserta didik dan menyiapkan rencana pembelajaran agar efektif
- 2) Merancang berbagai kegiatan pengajaran remedial untuk peserta didik dengan bervariasi
- 3) Merancang belajar bermakna, misalnya games, kuis dan lain sebagainya
- 4) Pemilihan pendekatan pembelajaran
- 5) Memberikan arahan yang jelas untuk menghindari kebingungan peserta didik

- 6) Merumuskan gagasan utama sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik
- 7) Meningkatkan keinginan belajar dan motivasi kepada peserta didik
- 8) Mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelas
- 9) Memfokuskan pada proses belajar
- 10) Memperlihatkan kepedulian terhadap individu peserta didik.¹⁵

Prinsip merupakan suatu pegangan yang harus dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu rencana yang akan dikerjakan. Jika suatu hal dilaksanakan tanpa berpegang pada prinsip maka tujuan yang akan dicapai tidak akan diketahui dalam melaksanakan hal tersebut. Begitupun dengan pengajaran remedial tentu harus berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, karena dengan berpegang pada prinsip tujuan yang akan dicapai menjadi lebih terarah.

Beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus adalah adaptif, interaktif, fleksibel dalam metode pengajaran dan penilaian, pemberian umpan balik, kesinambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan.

- 1) Adaptif, yaitu layanan pengajaran remedial diberikan dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik dari segi kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.
- 2) Interaktif, yaitu pengajaran remedial hendaknya memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik secara intensif dari sumber belajar lainnya yang tersedia.

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 217

- 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian, yaitu dalam pembelajaran perlu menggunakan variasi metode mengajar dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 4) Pemberian umpan balik, yaitu konfirmasi dan informasi mengenai kemajuan atau hambatan belajar peserta didik perlu diberikan sesegera mungkin sehingga dapat dihindari kekeliruan belajar yang berkelanjutan yang dialami oleh peserta didik.
- 5) Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan, pengajaran remedial merupakan satu kesatuan dengan pembelajaran regular, sehingga pengajaran regular dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁶

Pengajaran Remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik-peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan ajaran tersebut.¹⁷ Di dalam proses pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang bervariasi. Guru hendaknya membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran yang baik agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula dengan pengajaran remedial harus memperhatikan dan berpegang pada prinsip-prinsip

¹⁶Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), h. 219

¹⁷Suhaisimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik*, (Jakarta: CV Rajawali, 2006), h. 180

yang telah ditentukan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik dan peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengajaran remedial merupakan acuan dalam melaksanakan pengajaran remedial. Acuan tersebut dapat memberikan arah yang baik agar prosedur dalam melaksanakan pengajaran remedial dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Fungsi dan Tujuan

Menurut Sugihartono dkk dalam Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani fungsi pengajaran remedial adalah sebagai berikut:

1) Fungsi korektif

Fungsi korektif artinya dalam pelaksanaannya dilakukan juga perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program pengajaran remedial selalu mengadakan peninjauan kembali dan mengadakan perbaikan aspek-aspek proses pembelajaran.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman artinya pengajaran remedial memberikan dampak pemahaman lebih tentang kondisi peserta didik, baik bagi peserta didik sendiri, bagi guru, maupun guru pembimbing.

3) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian artinya pengajaran remedial dilakukan oleh guru dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi keadaan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga tidak menjadi beban bagi

peserta didik dalam belajar. Penyesuaian beban belajar dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.

4) Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara menyediakan atau menambah materi pelajaran yang tidak ataupun belum disampaikan dalam pengajaran klasikal biasa.

5) Fungsi terapeutik

Fungsi terapeutik artinya pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung membantu peserta didik menyembuhkan bentuk-bentuk gangguan atau hambatan yang ada pada peserta didik dalam belajar.¹⁸ Pengajaran remedial berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan adanya pengajaran remedial maka guru akan melihat kembali kekurangan-kekurangan apa saja di dalam proses kegiatan belajar, sehingga guru tersebut dapat memperbaikinya seoptimal mungkin. Pengajaran remedial juga dapat memberikan pemahaman kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, disamping itu dengan pengajaran remedial guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dengan

¹⁸ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 291-29 .

berbagai cara misalnya dengan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan agar peserta didik dapat menyerap pelajaran tersebut dengan baik.

Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran remedial memiliki enam fungsi sebagai berikut:

- 1) Korektif, artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial diadakan pembetulan atau perbaikan antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, Materi dan alat pelajaran, evaluasi, segi pribadi dan lain-lain.
- 2) Pemahaman, artinya dari pihak guru, peserta didik atau pihak lain dapat memahami peserta didik.
- 3) Penyesuaian, maksudnya penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara peserta didik dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih belajar.
- 4) Pengayaan, maksudnya pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkatnya prestasi belajar lebih kaya.
- 5) Akselerasi, maksudnya pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.
- 6) Terapeutik, secara langsung ataupun tidak pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.

Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).¹⁹

Sejalan dengan pendapat di atas Warkitri dalam Sugihartono, dkk menyatakan ada beberapa fungsi dalam *remedial teaching* untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, antara lain fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi, dan terapeutik.²⁰

Beberapa fungsi-fungsi pengajaran remedial di atas dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru untuk terus memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan pengajaran perbaikan atau pengajaran remedial dan kepada peserta didik untuk mengikuti pengajaran remedial yang diberikan agar permasalahan yang dialami pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa diatasi dengan baik secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik.

berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi pengajaran remedial yaitu sebagai pengajaran perbaikan, dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, dapat memberikan penyesuaian belajar kepada peserta didik, dapat memberikan penguatan belajar kepada peserta didik, dapat memberikan percepatan belajar kepada peserta didik dan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.

Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan hasil belajar yang baik. Menurut Zainal Arifin tujuan pengajaran remedial adalah

¹⁹Abu Ahmadi, Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 155 .

²⁰Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 173.

membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Biasanya setiap sekolah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk setiap mata pelajaran.²¹

Pengajaran remedial dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi ketika mengikuti proses pembelajaran. Bantuan yang diberikan berupa pengajaran kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Di setiap lembaga mempunyai batasan minimal dalam pencapaian hasil belajar. Apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang dari batasan minimal yang telah ditentukan, maka harus mengikuti pengajaran remedial.

Menurut Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani tujuan utama pengajaran remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam mencapai batas ketuntasan dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran.²² Dilaksanakannya pengajaran remedial agar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut menyebabkan perolehan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Oleh karena itu dengan adanya pengajaran remedial ini membantu peserta didik yang hasil belajarnya kurang dan belum mencapai standar bisa memperoleh hasil sesuai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Remedial teaching dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki semua aspek-aspek dalam mengikuti pembelajaran. Mulai dari dirinya sendiri

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 304

²²Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 290

seperti peserta didik dapat mengetahui kekurangannya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat menemukan cara belajar yang lebih baik, peserta didik dapat termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran, agar peserta didik mampu mengenal kelemahan-kelemahannya, mengubah kebiasaan dalam belajar yang baik dan agar mencapai hasil belajar yang optimal.

e. Pelaksanaan pembelajaran remedial

Untuk melaksanakan pengajaran remedial guru harus memperhatikan aspek apa saja yang belum dicapai oleh peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengajaran remedial dari aspek-aspek tersebut bisa dilakukan dengan memberikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, penilaian. Apabila penilaian hasil belajar peserta didik dari ranah kognitif rendah, maka guru dapat memberikan pengajaran remedial dengan cara mengajarkan kembali (re-teaching) bahan yang sama kepada para peserta didik dengan penyajian yang berbeda, melakukan penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk kompetensi dasar yang belum dimengerti oleh peserta didik, penyederhanaan cara penyajian (misalnya menggunakan gambar,

metode pembelajaran yang menarik memberikan rangkuman rangkuman yang sederhana dan lain sebagainya).²³

2) Aspek afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru maupun sesama temannya dan lain sebagainya.

3) Aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Apabila pencapaian hasil belajar peserta didik dari ranah psikomotor kurang baik maka guru memberikan remedial sama seperti pemberian remedial pada ranah kognitif, karena hasil belajar ranah psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar ranah kognitif.²⁴

pengajaran remedial dalam pelaksanaannya guru perlu memperhatikan hal-hal apa saja yang belum dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari aspek-aspek tersebut banyak hal yang bisa diberikan oleh guru ketika melaksanakan pengajaran remedial. Di dalam aspek kognitif dalam pengajaran remedial guru bisa memberikan pengulangan. Pengulangan tersebut

²³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 236

²⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi* (Edisi Revisi; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 54-57

meliputi mengajarkan kembali materi yang belum dipahami dengan penyampaian yang berbeda agar peserta didik lebih menyerap materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan pengulangan materi yang disampaikan. Dalam aspek afektif guru memberikan remedial dengan pelayanan khusus. Adapun dalam aspek psikomotorik guru dapat memberikan pengajaran remedial sama seperti pada aspek kognitif, di samping itu guru bisa memberikan tambahan tugas agar dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh.

Jika hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar dari ranah afektif peserta didik kurang baik, maka guru perlu memberikan remedial dengan pelayanan khusus seperti:

- a) Peserta didik kurang motivasi dan minat belajar, cara mengatasinya dengan menghindarkan peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan negatif yang dapat melemahkan semangat belajar. Disamping itu perlu diciptakan suasana pada waktu-waktu berikutnya dengan memberikan hukuman yang bijaksana bila terjadi kelaparan dan memberi hadiah bila memperoleh kesuksesan.
- b) Sikap negatif, cara mengatasinya adalah menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menciptakan iklim atau suasana sosial yang sehat dalam kelas.²⁵

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Apabila peserta didik dalam pencapaian hasil belajar pada ranah afektif kurang maksimal, maka seorang guru juga bisa memberikan bantuan yang khusus kepada

²⁵Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, h. 240.

peserta didik dengan layanan khusus seperti memberikan motivasi, dan melakukan pendekatan emosional.

Berdasarkan kurikulum 2013 kriteria ketuntasan minimal (KKM) disebut ketuntasan minimum yang ditentukan oleh pemerintah melalui Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 lampiran iv: pedoman umum pembelajaran. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-) dan untuk pencapaian minimal kompetensi sikap adalah B (baik). Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pengajaran remedial.²⁶

Sebelum dilaksanakannya pengajaran remedial maka guru harus melihat terlebih dahulu hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Jika hasil yang belajar yang diperoleh mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan maka tidak diberikan pengajaran remedial. Dan apabila belum mencapai maka diberikan pengajaran remedial.

Sebelum melaksanakan pengajaran remedial guru harus memperhatikan aturan-aturan remedial yang telah ditetapkan dalam kurikulum pengajaran yaitu kurikulum 2013. Aturan remedial dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66.

²⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 91

b) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75 % peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66.

c) Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, dilakukan pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik, dilakukan secara holistik paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua).²⁷

Selain bentuk kegiatan perbaikan yang tepat, guru juga harus dapat memperhatikan masalah waktu untuk melakukan kegiatan perbaikan. Tempat pelaksanaan bisa dimana saja, asalkan peserta didik bisa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.²⁸

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan yaitu:

- (1) Program remedial diberikan hanya SD-KD yang belum dikuasai
- (2) Program remedial dilaksanakan pada:
 - (a) Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu
 - (b) Setelah mengikut tes/ujian blok atau sejumlah KD dalam satu kesatuan
 - (c) Setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir. Khusus untuk remedi terakhir ini hanya diberlakukan untuk KD atau blok terakhir atau blok-blok yang ada pada semester tertentu.²⁹

²⁷Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 296.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 178.

²⁹Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 236 .

Pola yang digunakan dalam pengajaran remedial biasanya tergantung dari kondisi peserta didik dan konsep materi yang akan diajarkan, adapun pola mengajar yaitu:

(1) Pola teknologis

Pola Mengajar Teknologis merupakan gaya mengajar yang mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Ciri-ciri pola mengajar teknologis : (a) Bahan ajar terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya., (b) Proses penyampaian materi, menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab., (c) Peran siswa, mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media., (d) Peran guru adalah pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberi petunjuk kepada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).³⁰

(2) Pola Interaksional

Pola Mengajar Interaksional merupakan siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan siswa mampu belajar secara mandiri. Ciri-ciri pola mengajar interaksional: (a) Bahan ajar, berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer. (b)

³⁰Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 85

Proses penyampaian materi, menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. (c) Peran siswa, dominan mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid., (d) Peran guru, dominan menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.³¹

Menurut Mariana dalam Abdul Majid, pembelajaran remedial dapat dilaksanakan di luar jam sekolah (*out-side school hours*), atau dapat menggunakan model pembelajaran remedial pemisahan (*withdrawal*).

(1) Model pengajaran remedial di luar jam sekolah (*out-sideschool hours*)

Model ini dilaksanakan untuk membantu kesulitan belajar peserta didik terhadap satu atau beberapa materi subjek, sebelum atau sesudah jam regular dilaksanakan. Beberapa keuntungan model ini adalah peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam mengulang pelajaran tanpa tertinggal materi pada jam regular.

(2) Model pengajaran remedial pemisahan (*withdrawal*)

Model pengajaran remedial ini, dengan cara memisahkan peserta didik dari kelas biasa ke dalam kelas remedial. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subjek yang dibahas. Model ini tidak digunakan untuk semua mata pelajaran, biasanya topik-topik yang dianggap esensial sebagai pondasi pengetahuan yang lain atau lanjutan.³²

³¹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator.*, h. 87.

³²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 237 .

Pelaksanaan pengajaran remedial mempunyai dua model yang dapat dijadikan acuan ketika akan melaksanakan pembelajaran remedial. Model tersebut bisa dipilih salah satunya sesuai dengan kondisi yang ada di masing-masing sekolah. Dari masing-masing model pelaksanaan pengajaran remedial tersebut mempunyai kelebihan-kelebihan yang berbeda.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom.³³

Hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapatkan oleh setiap peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil belajar tersebut peserta didik mendapatkan perubahan- perubahan dalam berbagai aspek. Mulai dari perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun perubahan dari aspek psikomotoriknya. Menurut A. Muri Yusuf hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik sekaligus merupakan lambang keberhasilan dan

³³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 45.

membelajarkan peserta didik.³⁴ yang diperoleh peserta didik merupakan suatu bentuk dari wujud hasil belajarnya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikannya masing-masing.

Keberhasilan Menurut S. Nasution dalam Eneng Muslihah hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³⁵

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar merupakan perolehan suatu hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Supardi hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.³⁶

Hasil belajar dari proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dengan melakukan evaluasi hasil belajar, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 181

³⁵ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), h. 71

³⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, kognitif dan psikomotor konsep dan aplikasi* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h. 2

Evaluasi yang diberikan bisa berupa tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok, ulangan harian, tes formatif atau ulangan akhir semester.³⁷

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik bisa dilihat dari perubahan-perubahan yang dialaminya. Seperti perubahan dalam segi pengetahuan yang semakin bertambah, perubahan sikap kearah yang lebih baik, perubahan yang baik dari segi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh setelah peserta didik mengikuti setiap kegiatan akhir dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan proses evaluasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan-perubahan tersebut mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

b. Macam Hasil Belajar

Hasil-hasil belajar meliputi:

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan proses

³⁷ Nurma Izzati, "Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik", *Jurnal EduMa*, Vol.4 No.1, (Juli 2015), h. 59

Usman dan setiawan dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Indrawati dalam Ahmad Susanto menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu penamatan, dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Azwar dalam Ahmad Susanto mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif.³⁸

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak hanya terletak pada perolehan dalam satu bentuk perubahan saja, akan tetapi hasil belajar mempunyai beberapa macam perubahan setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Macam-macam hasil belajar tersebut meliputi pemahaman konsep yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami sejauh mana pelajaran yang telah diberikan oleh guru, keterampilan proses yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pengembangan dirinya sendiri, dan keterampilan sikap yaitu

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 9.

kemampuan yang ditampilkan oleh peserta didik dalam bentuk perubahan tingkah laku

c. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor internal; Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal: Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang ekonominya kurang, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁹

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi dalam belajar.

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 12

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah, yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dapat diraih peserta didik juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kedua faktor di atas (kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.⁴⁰

Proses pengajaran yang dilakukan oleh guru juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Artinya kualitas pengajaran yang baik sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini antara guru dan peserta didik harus saling bekerjasama untuk mendapatkan kualitas pengajaran yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 3

datang dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Eneng Muslihah untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan perilaku peserta didik yang tampak pada peserta didik.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh peserta didik baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.⁴¹

Indikator merupakan suatu variabel yang membantu dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator hasil belajar merupakan suatu dasar yang dijadikan patokan untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar II*, h. 242.

Kurikulum terbaru Indonesia K13, Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan istilah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan sebagaimana tertera pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 menyebutkan bahwa *“setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak: a) mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”*⁴²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan

⁴²Republik Indonesia UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab V pasal 12.

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.⁴³

Tafsir dalam Muhaimin membedakan pengertian pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan Agama Islam. Nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Muhaimin menjelaskan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁴⁵

Menurut sejarahnya, pendidikan agama di Indonesia baru dilaksanakan di sekolah-sekolah negeri, setelah Indonesia merdeka yakni setelah adanya usul dari Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP). Pendidikan agama

⁴³Pandi Kuswoyo, “Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah”, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1* (Juni 2012), h. 74

⁴⁴Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6

⁴⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 88

tersebut bermuatan keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak, syari'ah, mu'amalah dan tarikh. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan sunnah, keimanan, akhlak, *fiqih*/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁴⁶

Di dalam materi pendidikan agama, ada materi yang terkait dengan budi pekerti yakni akhlak. Dengan demikian secara eksplisit, pendidikan budi pekerti sesungguhnya telah dilaksanakan pada saat seorang guru agama mengajar pendidikan agama lewat pokok bahasan, materi akhlak, dan secara tidak langsung pendidikan akhlak diberikan pada muatan pokok bahasan lainnya seperti: keimanan, ibadah, tarikh, dan lain-lain.⁴⁷ Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan agama dan pendidikan budi pekerti memiliki kaitan yang erat untuk dapat membangun pribadi dan moral peserta didik. Namun yang perlu digaris bawahi adalah bahwa dengan munculnya pendidikan budi pekerti bukan berarti pendidikan agama gagal dalam membina pribadi dan moral peserta didik. Apalagi kemudian ada keinginan untuk mengubah dan menggantikan pendidikan agama dengan pendidikan budi pekerti saja. Kesepakatan yang perlu dibangun adalah

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012), h. 219-220.

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, h. 220.

menempatkan pendidikan budi pekerti sebagai suatu bagian yang memperkaya pendidikan agama.

b. Dasar Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Islam di sekolah/ madrasah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Hukum/ Yuridis

Dasar yuridis yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa),
- b) Dasar struktural/ konstitusional yaitu UUD '45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu, dan
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1978, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983 diperkuat oleh Tap MPR No. II/ MPR/ 1988 dan Tap MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan

dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

(a) al-Qur'an

Al-Quran sebagai kitab undang-undang, hujjah dan petunjuk. Di dalamnya mengandung banyak hal menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk pendidikan. Sebagaimana Q.S an-Nahl/16:89:

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ



Terjemahnya:

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁴⁸

Pendidikan ini akan tetap menjadi suatu perbincangan yang aktual, karena hanya pendidikanlah sarana satu-satunya bagi manusia untuk mengembangkan fitrah dasar yang diberikan Tuhan kepadanya. Dalam QS. Al A'raf/7: 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 298.

itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁴⁹

(b)Hadis

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الرَّبِيعِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْلُودٌ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ...⁵⁰ ()

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. (Hadis Riwayat Muslim)⁵¹

Hadis tersebut di atas menggambarkan tentang kondisi anak pada saat dilahirkan sehingga yang berpengaruh besar kepada dirinya adalah orang tuanya, selain itu tentunya tanpa pendidikan, seorang anak tidak akan mengetahui fitrahnya.

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 108.

⁵⁰ Ab al- usayn 'As kir ad-D n Muslim ibn al- aji j ibn Muslim ibn Ward ibn Kawsh dh al-Qushayr an-Nays b r , *Shahih Muslim; Kitab Qadr*, (Beirut; Dar al-Fikr), nomor hadis 2658.

⁵¹ Diterjemahkan pada software Software Lidwa Kitab Hadits 9 Imam Kutubut Tisah.

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Kebijakan Pendidikan Agama Islam di sekolah telah diatur oleh beberapa peraturan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama, antara lain:

- 1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 3) Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- 4) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/ 12 A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

c. Tujuan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam banyak sekali dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat berintikan pada tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang pada dasarnya:

1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt., taat kepada perintah Allah swt. dan RasulNya.

2) Ketaatan kepada Allah swt. dan RasulNya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah swt. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah swt. sesuai dengan tuntunan Islam.

3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt. melalui ibadah dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak

perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Sedangkan menurut Djaelani, tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (*insan kamil*) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam, serta Tuhannya,
- 2) Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, dan 3) Merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia.⁵²

Jika para pakar memiliki rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut pemikiran mereka, maka perlu dicatat bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik agama manusia. Mendidik agama seseorang berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan agama seseorang itu untuk menjadi *insan kamil*. Hal tersebut berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Islami yang diajarkan pada mata pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

⁵² Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 2* (Juli-Agustus 2013), h. 101.

C. Kerangka Teoretis

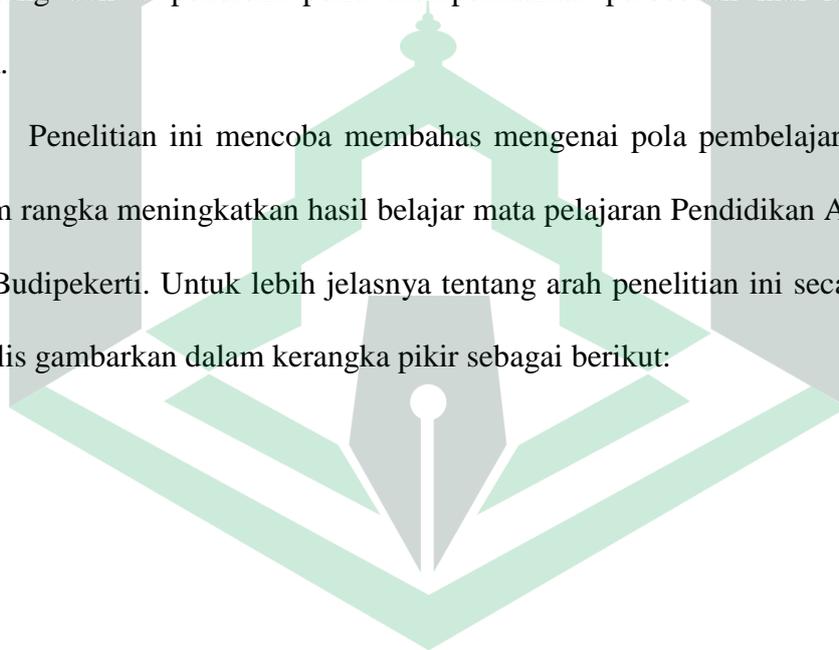
Model dan pola pembelajaran yang disampaikan oleh setiap guru berbeda antara satu sama lainnya., hal ini tentunya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik terutama pada aspek hasil belajar yang dan jika hal ini tidak dibenahi maka akan berpengaruh pada penurunan mutu pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting sebagaimana telah tertuang dalam struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam upaya peningkatan hasil belajar anak antara lain adalah melalui upaya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran remedial.

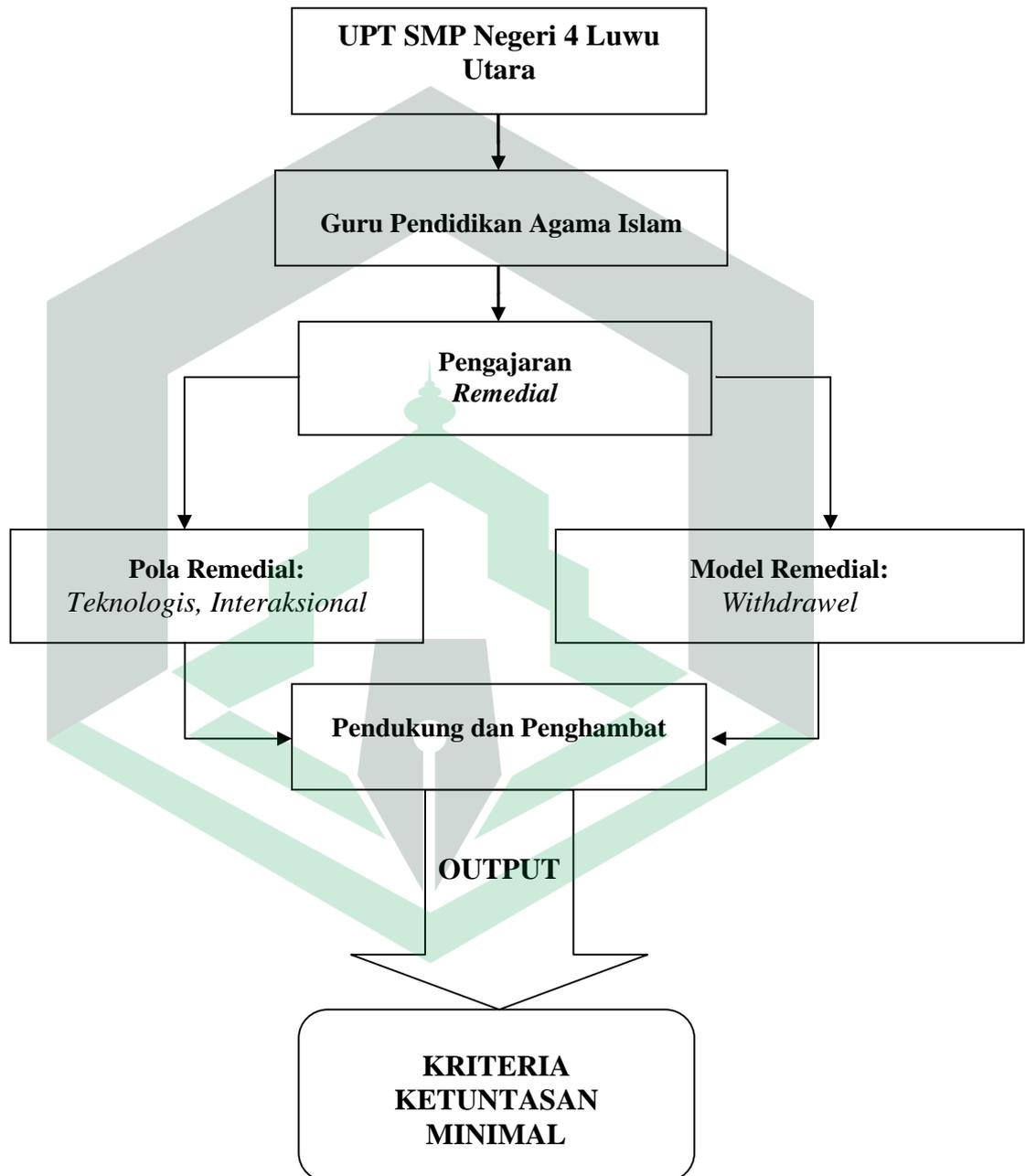
Pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan kembali semangat peserta didik yang mengalami kemunduran, hal ini dilakukan dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pembelajaran remedial adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran di luar sekolah/*out-sideschool hours*, dan pembelajaran remedial pemisahan/*withdrawel*. Berdasarkan konsep pembelajaran tuntas dikatakan apabila setelah akhir pembelajaran dilakukan dan berdasarkan hasil analisis ulangan harian dijumpai adanya peserta didik yang tidak atau belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik hasil belajar yang akan dicapai

adalah pembelajaran tuntas sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal kurikulum 2013 adalah skor 77 (tujuh puluh tujuh).

Apabila terdapat peserta didik yang belum tuntas pada kompetensi dasar tertentu karena faktor kesulitan belajar yang dialaminya, maka salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Penelitian ini mencoba membahas mengenai pola pembelajaran remedial dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti. Untuk lebih jelasnya tentang arah penelitian ini secara skematis penulis gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Skema Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar bagan kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pengajaran remedial para guru berlandaskan atas hukum religius (al-Qur'an dan hadis) serta hukum yuridis (Undang-undang Dasar serta kebijakan pemerintah lainnya yang terkait dengan sistem pendidikan nasional. Dalam pengajaran remedial terutama dalam penelitian ini menggunakan pola *withdrawel* yang digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik atau setidaknya mencapai nilai ketutasan minimal sehingga para peserta didik dapat lulus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis dan sosiologis.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran guru atau pembina dalam melakukan pembelajaran serta evaluasi terhadap metode yang digunakan.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui pola pendekatan pembelajaran remedial yang diterapkan oleh guru kepada siswa yang mengalami masalah dalam proses belajar.

c. Didaktis-metodis

Pendekatan didaktis-metodi bertujuan untuk menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki hasil belajarnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Jadi, data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik

berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan nonverbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.¹

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pola pendekatan pembelajaran remedial dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jadi, data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.² Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah pola pembelajaran remedial dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa yang ada di SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.³ Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara yang bertempat di Jl.

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. xxxviii; Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

Taman Siswa Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Satuan pendidikan tersebut dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa satuan pendidikan ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang di bawah instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Sehingga, diharapkan dapat diketahui aspek-aspek yang berhubungan dengan pola pembinaan, metodologi, peluang, hambatan dan upaya yang dilakukan dalam penyelesaian kendala yang dihadapi.

D. Definisi Istilah

Sebelum peneliti menentukan makna atau pengertian sebagaimana yang terdapat pada variabel, maka peneliti akan menegaskan beberapa kata kunci yang terdapat pada variabel dimaksud, hal ini bertujuan agar menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dalam memaknai judul tesis ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

1) Pola

Dapat diartikan sebagai gambaran, contoh, atau bentuk-bentuk.

2) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik

3) Remedial

Diartikan sebagai pembentukan, atau penyempurnaan.⁴

Merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

4) Pendidikan Agama Islam

Merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam

Berdasarkan kata-kata kunci masing-masing kata kunci tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian variabel penelitian ini, yaitu gambaran atau bentuk pembelajaran remedial yang dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁵ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1288.

diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara meliputi:

1) Pejabat Sekolah

Pejabat sekolah yang dimaksud adalah Saenal Arifin, S.Ag., selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Ismaruddin, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara, dan Tjobbo Hamanuddin selaku Ketua Komite Sekolah SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara, dan Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri atas Dra. Kasma, M.M.Pd., Muliana, S.Ag., dan Hayani, S.Pd.

2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara

⁵Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut kegiatan pembelajaran remedial dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”⁷ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁸ Selain itu juga menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman ini akan menjadi acuan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 102.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 222.

mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁹ Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹⁰ Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini mengamati tentang kondisi pembelajaran peserta didik, hasil belajar peserta didik, serta pola-pola yang digunakan dalam pengajaran remedial.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹¹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-

⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,¹² baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang dipandang mengetahui kondisi di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka di samping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga menggunakan alat perekam. Pada penelitian ini yang diwawancarai terdiri atas Kepala Sekolah, Komite sekolah, Guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹³ Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi sekolah, data siswa, data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran keagamaan maupun umum yaitu administrasi pembelajaran dan dokumen kegiatan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian, metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian dianalisis. Dengan pengolahan dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna, sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 138-140.

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap *pertama* adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Kedua adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,. 244.

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode.¹⁵

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya. Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 165.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

a. Letak dan Sejarah Berdirinya UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara adalah salah satu SMP yang ada di Masamba terletak di Jl. Taman Siswa Nomor 03 Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan. UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara berdiri sejak tanggal 1 Mei 2006. Berdasarkan SK Bupati Luwu Utara Nomor 234 tahun 2006 tentang Pembentukan Sekolah Menengah Pertama Unggulan Pemda Luwu Utara.

Sejak berdirinya UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara pada tahun 2006, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah sampai sekarang. Berikut adalah beberapa Kepala Sekolah yang pernah memimpin di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara, yaitu:

- 1) Moh. Yunus, S. Pd., M. SI (Tahun 2006-2013)
- 2) Drs. H. Dullah, M. M. Pd (Tahun 2013- 2016)
- 3) H. Marupi, S.Pd (Tahun 2016- 2019)

4) Saenal Arifin, S. Ag (Tahun 2019- Sekarang)¹

UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara telah menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016 yang diimplementasikan secara bertahap dibawah kepemimpinan bapak Saenal Arifin. Banyak dikalangan guru yang belum siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Ketidaksiapan guru disebabkan beberapa hal diantaranya, guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik; perangkat pembelajaran harus dirancang sesuai kurikulum 2013; belum tersedianya buku paket Kurikulum 2013. olehnya itu, para guru difasilitasi untuk mengikuti seminar, workshop, dan MGMP.

Visi dan Misi SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara

- 1) Visi SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara : Terciptanya sekolah ramah anak, unggul, berprestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Misi :

Berdasarkan rumusan visi UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara di atas, maka berikut akan dirumuskan misi UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara antara lain:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak..
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif

¹Saenal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *Wawancara*, , Tanggal 22 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara.

- c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Membudayakan kegiatan 7s yaitu : Senyum, salam, sopan, santun, semangat dan sepuh hati pada seluruh warga sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal
- g) Mengembangkan dan melestarikan budaya lokal²

b. Tujuan UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Adapun Tujuan UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Luwu Utara tidak terlepas dari terwujudnya visi dan misi UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu lulusan peserta didik.
- 2) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan.
- 3) Meningkatkan mutu sekolah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan PAIKEM.
- 4) Meningkatkan inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan laboratorium dan teknologi informasi.

²Tjobbo Hamanuddin, Ketua Komite UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *Wawancara*, , Tanggal 22 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

- 5) Mengembangkan kurikulum dengan mengacu ada 8 standar Nasional Pendidikan.
- 6) Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya.
- 7) Peningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi manajemen berbasis sekolah untuk menuju ketercapaian standar Nasional Pendidikan.³

c. Struktur Organisasi UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Semua organisasi mempunyai struktur, organisasi adalah institusi atau wadah sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri dari beberapa orang dan berfungsi mencapai satu sasaran tertentu. Melalui organisasi memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil atau mengejar tujuan yang sebelumnya tidak bisa dicapai individu-individu secara sendiri. Dalam pendekatan organisasi disebut sebagai aliran manajemen ilmiah, ditandai pembagian kerja yang tegas dengan tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan keterampilan khusus, dan hierarki wewenang yang khas melaksanakan kewenangan tugas dan tanggung jawab organisasi.⁴

Untuk menjalankan roda organisasi pada UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara maka, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari struktur organisasi dan

³Ismaruddin, Wakasek Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

⁴Etzioni A, *Organisasi-Organisasi Modern* (Jakarta: Universitas Indonesia, UI-Prees, 2009), h. 29.

kepemimpinan yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang dan tugas apa saja pada UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara. Pada struktur organisasi ini, terlihat bahwa pada UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara masih menggunakan sistem organisasi yang bersifat birokratis dan bukan sistem organisasi profesional. Pada struktur organisasi yang birokratis biasanya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan garis komando dan garis koordinasi sebagai acuan yang mengikat bagi terselenggaranya organisasi dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan sistem organisasi. Berbeda halnya dengan sistem organisasi profesional yang meletakkan struktur organisasi berdasarkan keahlian atau kemampuan staf organisasi.

Organisasi dan kepemimpinan pendidikan, sebagai upaya pemersatu dan koordinasi, sedangkan operasionalnya diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan atau pemerintah. Jadi organisasi merupakan kesatuan sosial atau pengelompokan manusia yang tersusun atas beberapa orang, berfungsi pada dasar yang relatif terus-menerus yang dibentuk secara sengaja dan adanya ikatan untuk tujuan-tujuan tertentu yang terkoordinir secara sadar sehingga memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai perorangan.⁵

⁵Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), h. 44.

**d. Keadaan Guru, Tenaga Edukatif, Tenaga Administratif dan Peserta Didik
UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara**

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tenaga edukatif adalah tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing baik PNS maupun Non PNS. Tenaga edukatif di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara kabupaten Luwu Utara berjumlah 44 orang (32 PNS dan 12 Non PNS) yang peneliti sajikan dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

NO	JENIS GURU	JUMLAH		JML (Org)	Gol	JML (Org)	PENDIDIKAN	JML (Org)	KET.
		PNS	NON PNS						
1	Kepala Sekolah	1	-	1	IV /a	1	S1	1	Guru PAI
2	Guru PKn	2	2	4	IV /b	1	S2	1	
					III /d	1	S1	4	
					-	2			
3	Guru Bahasa Indonesia	3	4	7	IV /b	3	S1	7	
					-	4			
4	Guru Matematika	3	2	5	IV /b	2	S1	5	
					III /a	1			
					-	2			

Tenaga administratif di SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara berjumlah 6 orang yang peneliti sajikan dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

NO	JENIS GURU	JUMLAH		JML L (Or g)	Gol	JML (Org)	PENDIDIKAN	JML (Org)	KET.
		PNS	NON PNS						
1	Kepala Tata Usaha	1	-	1	III/c	1	S1	1	
2	Staf Tata Usaha	-	4	4	-	-	S1	4	
3	Satpam Sekolah	-	2	2	-	-	SD	1	
							SMA	1	
4	Bujang Sekolah	-	1	1	-	-	SD	1	
5	Pustakawan	-	2	2	-	-	SMP	1	
							SMA	1	
	JUMLAH	1	9	10		1		10	

Sumber data: Dokumentasi, arsip laporan bulanan SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara Bulan Maret 2021.

Keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan agama UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Luwu Utara yang peneliti sajikan dalam tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Kelas	LK	PR	JML	Kelas	Islam	Kat	Prot	Hindu	Bd	Khc	Jml
VII	115	97	212	VII	224	6	-	1	-	-	231
VIII	81	126	207	VIII	202	5	-	-	-	-	207
IX	88	120	208	IX	201	7	-	-	-	-	208
JML	284	343	627	JLM	627	18		1			646

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Luwu Utara Bulan Maret 2021.

Berdasarkan table di atas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas VII sampai kelas IX, mencapai jumlah keseluruhan 646 peserta didik yang ada pada UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Luwu Utara.

Keadaan jumlah peserta didik berdasarkan usia SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara yang peneliti sajikan dalam tabel I4.4 adalah sebagai berikut:

6 Th	6-12 Th	13-15 Th	16-20 Th	Jumlah
-	138	499	9	646

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Luwu Utara Bulan Maret 2021.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara

Keadaan Sarana UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara yang peneliti sajikan dalam tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

NO	NAMA RUANG	JML (Buah)	KEADAAN RUANG			KET.
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	
2	Ruang Guru	1	-	-	-	
3	Ruang Kelas	22	-	-	-	
4	Ruang KTU	1	-	-	-	
5	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	

6	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	
7	Ruang Lab. IPA	1	-	-	-	
8	Ruang Media	1	-	-	-	
9	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	
10	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	-	
11	Ruang UKS	1	-	-	-	
12	Ruang / AULA	-	-	-	-	
13	Ruang Dapur	1	-	-	-	
14	WC Guru Laki-Laki	2	-	-	-	
15	WC Guru Perempuan	4	-	-	-	
16	WC Siswa Laki-Laki	12	-	-	-	
17	WC Siswa Perempuan	12	-	-	-	
18	Mushallah Sekolah	1	-	-	-	
19						

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Luwu Utara Bulan Maret 2021.

Keadaan Prasarana UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara yang peneliti sajikan dalam tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

NO	NAMA PERABOT	JML (Buah)	KEADAAN PERABOT			KET.
			RUSAK BERAT	RUSAK SEDANG	RUSAK RINGAN	
1	Meja Kepala Sekolah	2	-	-	-	
2	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	-	
3	Meja Guru	54	-	-	-	
4	Kursi Guru	54	-	-	-	
5	Meja Siswa	646	-	-	-	
6	Kursi Siswa	646	-	-	-	
7	Meja Tamu	3	-	-	-	
8	Kursi Tamu	8	-	-	-	

9	Meja Perpustakaan	20	-	-	-	
10	Kursi Perpustakaan	53	-	-	-	
11	Meja Laboratorium	12	-	-	-	
12	Kursi Laboratorium	40	-	-	15	
13	Meja Ruang UKS	6	-	-	-	
14	Kursi Ruang UKS	6	-	-	-	
15	Meja AULA	20	-	-	-	
16	Kursi AULA	40	-	-	-	
17	Bel sekolah	1	-	-	-	
18	Komputer	150	-	-	-	
19	Printer	5	-	-	-	
20	Lemari	30	-	-	-	
21	Tempat cuci tangan	28	-	-	-	
22	Pengeras suara	1	-	-	-	
23	Timbangan badan	1	-	-	-	
24	Keyboard	1	-	-	-	
25	Infrared Termometer	7	-	-	-	

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara Bulan Maret 2021.

2. Pola Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Pola mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran salah satu cara agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, bahwa keterampilan pola mengajar guru dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.

Sama halnya di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, sebelum mengajar guru mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kasma selaku guru pendidikan agama Islam tentang pola mengajar:

Sebelum mengajar selalu mempersiapkan RPP sebagai acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk acuan menentukan materi yaitu silabus. Selain silabus untuk menentukan materi, untuk acuan sumber belajar yaitu buku tematik, baik buku guru maupun buku siswa. Dikarenakan di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara sudah menerapkan kurikulum 2013, adapun model atau pola yang sering digunakan adalah pola teknologis dimana guru berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia⁶

Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam perencanaan pembelajaran, perlu adanya pembelajaran yang aktif dan inovatif. Sehingga setiap proses pembelajaran perlu adanya penerapan strategi/metode pembelajaran yang telah tertera di RPP, berikut penjelasan dari Hayani proses perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa pada saat proses perencanaan pembelajaran pembuatan RPP, selalu menyertakan Metode/Strategi dalam RPP sehingga proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif. Selain metode/strategi juga perlu adanya penggunaan media/ alat peraga dengan disesuaikan materi dan pola mengajar yang lebih sesuai dengan kondisi terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pola teknologis.⁷

⁶Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

⁷Hayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

Selain RPP yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran juga perlu adanya kelas yang kondusif sehingga pada saat proses pembelajaran siswa-siswi dapat merasakan kenyamanan dalam belajar dan materi pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa. Berikut penjelasan dari Hayani mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran: Dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, sehingga lahirnya interaksi yang optimal pada proses pembelajaran. Karena pengelolaan kelas dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik baik secara kelompok maupun individual sehingga proses pembelajaran tetap kondusif. Serta menerapkan pembelajaran PAIKEM, Pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan.⁸

Guru dapat menerapkan pola mengajar, metode maupun strategi dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari beberapa macam pola mengajar, metode, strategi guru di kelas IV UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara menggunakan salah satu pola mengajar, metode maupun strategi yang disesuaikan oleh materi pelajaran pada setiap proses pembelajaran.⁹

Berikut penjelasan dari Muliana yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan pola mengajar pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. seperti pada saat proses pembelajaran tematik menggunakan pola mengajar interaksional, metode diskusi,

⁸Hayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

⁹Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

metode Tanya jawab, strategi belajar peta konsep, *role playing*, *Short card*, *picture of picture*.¹⁰

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode ceramah, strategi *think pair share*, dan *Question student have*. Dan masih banyak lagi strategi metode yang diterapkan disesuaikan dengan materi. Penerapan pola mengajar dengan penggunaan metode dan strategi juga tercermin dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas IV di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara.¹¹

Seperti yang dikatakan oleh Rahman mengatakan bahwa pada saat pelajaran menggunakan metode pelajaran menjadi menyenangkan. Jika menggunakan metode teman-teman aktif seperti pada saat berdiskusi semua dapat mengemukakan pendapat dan jika pelajarannya menyenangkan paham.¹²

Untuk mengetahui kemampuan siswa dan meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran guru harus menerapkan proses pembelajaran yang kreatif sekaligus inovatif, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasma bahwa untuk mengetahuinya dengan Tanya jawab diakhir pembelajaran, seperti pada saat diakhir guru memberikan beberapa pertanyaan, jika siswa aktif menjawab itu tandanya materi pembelajaran diterima siswa sehingga kemampuan siswa berkembang. Pembelajaran berhasil

¹⁰ Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

¹¹ Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

¹² Rahman, Siswa kelas XI UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

dikarenakan proses pembelajaran dikemas secara aktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹³

Untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang tinggi, dilihat dari proses pembelajaran yang diterapkan serta adanya inovasi-inovasi yang dilakukan guru sehingga siswa dapat berkembang, seperti yang dijelaskan oleh Sainal Arifin selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara bahwa dalam proses pembelajaran, guru mengajar dengan inovasi-inovasi seperti menggunakan media, alat peraga, dan buku-buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah.¹⁴ Adanya penerapan pola mengajar guru dengan penggunaan metode maupun strategi dapat menghasilkan siswa *output* tinggi yang aslinya siswa tersebut input nya rendah.

Berdasarkan dari hasil informasi tersebut di atas diketahui bahwa pola yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran remedial disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada namun yang sering digunakan adalah pola teknologis dan interaksional

¹³Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

¹⁴Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

3. Metode Peningkatan Hasil Belajar Remedial Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan dalam bentuk layanan khusus yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru bidang studi, termasuk guru PAI, yaitu berupa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan pembelajaran Remedial PAI dalam proses pembelajaran peserta didik UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan Remedial Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara secara umum sudah memadai namun masih sangat perlu ditingkatkan oleh karena konsep pendidikan remedial khususnya pada Pendidikan Agama Islam masih belum terlaksana secara optimal oleh guru maupun bagi peserta didik.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan muliana berkata

“Sebenarnya konsep pembelajaran remedial khususnya Pendidikan Agama Islam masih perlu untuk ditingkatkan karena konsep kurang sesuai harapan guru pendidikan agama Islam.¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan remedial PAI belum secara sempurna dilakukan oleh para guru. Boleh jadi ini terjadi karena sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan remedial masih sangat kurang sehingga perlu untuk digalakkan oleh pemerintah yang terkait,

¹⁵Ismaruddin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

¹⁶Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

khususnya kementerian dinas pendidikan. Masih berkaitan dengan metode pelaksanaan remedial sebaiknya guru mengikuti metode atau mekanisme pelaksanaan remedial sebagaimana yang dipersyaratkan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan mewawancarai beberapa guru dan kepala sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara menyadari sepenuhnya akan pentingnya remedial bagi peserta didik yang mengalami kelambatan dan kesulitan belajar. Beberapa hasil wawancara mengungkapkan bahwa pada hakekatnya pendidikan remedial memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebab ada beberapa peserta didik yang memang lambat dan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidikan remedial terasa sangat dibutuhkan oleh sebagian atau bahkan seluruh peserta didik sebab dalam beberapa mata pelajaran sangat sulit untuk dipahami, maka dengan konsep remedial akan mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut.

Sebagaimana yang dimiliki dan digunakan oleh peserta didik k UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Itulah sebabnya mengapa menyesuaikan modalitas atau cara termudah menyerap informasi dengan orang lain adalah cara yang sangat baik untuk menciptakan keakraban dan suasana pengertian.

Metode pembelajaran remedial, antara lain melalui metode pemberian tugas dan bimbingan khusus. Pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penugasan yang diberikan tersebut sebagai bentuk latihan agar

suatu saat para peserta didik dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya di masyarakat.¹⁷

Selanjutnya akan dijelaskan tentang kualitas hasil belajar yang mendominasi proses belajar peserta didik UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam satu kesempatan wawancara dengan guru PAI, dikatakan: “kualitas hasil pembelajaran remedial yang kami lakukan pada prinsipnya masih harus ditingkatkan. Motivasi belajar anak-anak masih perlu didorong sedemikian rupa sehingga mereka betul-betul dapat mengikuti program pembelajaran remedial di kelasnya.¹⁸

Menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidaklah mudah. Setiap saat dibutuhkan eksplorasi terhadap metode mengajar dan mengevaluasinya. Pembelajaran remedial sangat membutuhkan guru Pendidikan Agama Islam yang bukan hanya bisa mengajar dengan metode ceramah, tapi juga yang bisa memberikan bantuan misalnya lewat bimbingan dan praktek secara khusus.¹⁹

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, maka guru harus bisa menarik belajar peserta didiknya agar memiliki motivasi dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang mengalami permasalahan belajar harus diberi pemahaman dalam bentuk program-program yang direncanakan dalam bentuk

¹⁷Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

¹⁸Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

¹⁹Hayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

kegiatan remedial. Mereka yang mempunyai problem diidentifikasi dan dipilih kemudian diberi penjelasan secara intensif.²⁰

Tingkat awal remedial adalah, membangun kembali keyakinan dalam diri peserta didik. Remedial yang baik pada umumnya mempunyai semua atribut mengajar yang baik, ditambah dengan contoh soal yang bisa digunakan untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Peserta didik diharapkan terus mengembangkan keyakinan, ketika ia memiliki pengalaman dan merasa usaha mereka berhasil. Oleh karena itu, juga perlu bagi guru mengetahui di mana kekuatan dan kelemahan peserta didik. Kekuatan yang ada digunakan untuk mengatasi kelemahan dan usaha tersebut diarahkan untuk mencapai tingkat pencapaian hasil belajar.²¹

Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat dengan keteladanan, baik dari kata-kata, maupun tindakan. Pembelajaran remedial, *auditory* dan kinestetik akan merangkul keduanya sebagai bentuk pelajaran, baik yang mereka lihat dan dengar di dalam kelas, ataupun di luar kelas.

Penerapan pembelajaran remedial secara terus menerus memang perlu dilakukan mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah diukur dari tingkat ketuntasan hasil belajar dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD).²²

²⁰Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

²¹Hayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

²²Ismaruddin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

Strategi atau metode pelaksanaannya pembelajaran remedial di sekolah dapat diberikan setelah usai analisis ulangan harian oleh guru, dan juga dapat diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial. Dari hasil penelitian bahwa tingkat kecerdasan peserta didik dalam menerima, memahami pelajaran sangatlah bervariasi ada peserta didik yang suka pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun ada juga yang kurang responsif, ada yang suka pada mata pelajaran matematika, IPA, IPS namun ada juga yang tidak suka. Akibat dari hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas hasil belajar peserta didik utamanya pada Pendidikan Agama Islam.

Ini berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: “Fakta menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik sangatlah bervariasi, pada mata pelajaran tertentu peserta didik tidak suka yang akhirnya berakibat dari kualitas hasil belajar peserta didik”.²³

Berdasarkan gambar tersebut maka pembelajaran remedial terasa sangat cocok untuk mengantisipasi serta menangani permasalahan peserta didik tersebut. Ini semua tentu dilakukan pada setiap akhir program pembelajaran melalui proses penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan

²³Ismaruddin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan KD tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Pada pelaksanaannya pembelajaran remedial Agama Islam di SMP Negeri 4 Luwu Utara dalam bentuk:²⁴

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.

Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.

Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes

²⁴Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

4. Pemanfaatan tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Jika peserta didik tidak lulus karena penilaian hasil maka sebaiknya hanya mengulang tes tersebut dengan pembelajaran ulang jika diperlukan. Namun apabila ketidaklulusan akibat penilaian proses yang tidak diikuti (misalnya kinerja praktik, diskusi/presentasi kelompok) maka sebaiknya peserta didik mengulang semua proses yang harus diikuti.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka salah satu tindakan yang dilakukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

a. Membuat perencanaan pelaksanaan remedial

Dalam perencanaan guru PAI terlebih dahulu membuat jadwal pelaksanaan remedial yang akan disesuaikan dengan materi pelajaran, hal ini sejalan dengan penjelasan Muliana yang mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan remedial, hal yang pertama dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan kegiatan remedial yang disesuaikan dengan kurikulum PAI yang menjadi acuan pembelajaran di sekolah dan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.²⁵

Setiap kegiatan, faktor perencanaan adalah hal yang harus dilakukan, karena bagaimanapun baiknya suatu upaya apabila tidak direncanakan dengan baik maka kegiatan tidak akan terarah. Dengan demikian perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.²⁶

b. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Hasil Remedial

Sebagai tahap akhir dari pelaksanaan remedial adalah melakukan evaluasi hasil belajar, hal ini berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik yang punya masalah dalam Sainal Arifin mengatakan bahwa secara umum hasil pelaksanaan evaluasi remedial menunjukkan hasil yang memuaskan, di mana peserta didik yang punya problem dalam belajar prestasi belajarnya menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik.²⁷

²⁵Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

²⁶Ismaruddin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

²⁷Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal oleh guru berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan kompetensi dasar tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

4. Hasil Pengajaran Remedial di UPT SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Kriteria pengukuran hasil belajar merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf di mana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat diketahui melalui alat pengukur hasil belajar (evaluasi). Setelah diukur melalui evaluasi maka hasil pengukuran tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai yang dimiliki tingkat tertentu.

Ismaruddin lebih lanjut mengungkapkan bahwa di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara telah ditentukan kriteria ketuntasan minimal dimana angka tersebut telah disepakati bersama., adapun kriteria angka yang telah digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Hasil Belajar

Kelas VII			
No	Angka	Huruf	Predikat
1	91-100	A	Sangat Baik
2	80-90	B	Baik
3	70-79	C	Cukup
4	0-69	D	Kurang/Gagal
Kelas VIII			

No	Angka	Huruf	Predikat
1	91-100	A	Sangat Baik
2	81-90	B	Baik
3	72-80	C	Cukup
4	0-71	D	Kurang/Gagal
Kelas IX			
No	Angka	Huruf	Predikat
1	92-100	A	Sangat Baik
2	82-91	B	Baik
3	75-81	C	Cukup
4	0-74	D	Kurang/Gagal

Data: Dokumen UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan pada kelas VII adalah 70, sedangkan pada kelas VIII kriteria ketuntasannya adalah 72, adapun kelas IX harus mendapatkan angka 75 sehingga dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah berada dalam tingkatan 70-75 ke atas yang berarti siswa harus mendapatkan nilai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapatkan pengajaran remedial., adapun nama-nama siswa tersebut sebagaimana dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Belajar dan Remedial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas VII.1

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Remedial
1	Athifa Zharattara Faisal	65	73
2	Azzahra Yusuf	67	75
3	Fauzy Risal	63	74
4	Fitri Ramadhani Fadly	64	75
5	Muh. Fajrul al-Aqsa	68	75
6	Zahran Satria Ramadhan	66	77
7	Taufik Arman	65	74
8	Dirga	68	75

Data: Dokumen Penilaian Hasil Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.1 Tahun 2021

Tabel 4.8
Hasil Belajar dan Remedial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas VII.2

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Remedial
1	Abd. Asis	63	72
2	Arham Arae	64	74
3	Aswin	63	72
4	Dimas	63	72
5	Elsha Noviasha	62	71
6	Fadila	64	74

7	Khaila Nur Sulaikha	64	74
8	Muh. Agif Fahriansyah	65	74
9	Muh. Evan	63	72
10	Yanti	66	74

Data: Dokumen Penilaian Hasil Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.2 Tahun 2021

Tabel 4.8
Hasil Belajar dan Remedial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas VII.3

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Remedial
1	Aksan Wiguna	65	74
2	A. Aulia Zulkifli Lussa	67	75
3	Meilisa Ayulanda	65	74
4	Muh. Radhy	64	73
5	Rafasya Ibra Asyaryl	68	75
6	Saprilla	66	74
7	Sara	65	73
8	Serlita	67	75
9	Sindi	68	76

Data: Dokumen Penilaian Hasil Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.3 Tahun 2021

Tabel 4.9
Hasil Belajar dan Remedial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas VIII.2

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Remedial
1	Kula Saranglangi	65	74

2	Rismayanti	67	75
3	Saptia Winda	65	74
4	Anugrah	64	73

Data: Dokumen Penilaian Hasil Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 Tahun 2021

Tabel 4.10
Hasil Belajar dan Remedial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas VIII.5

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Remedial
1	Fatir Araf	65	74
2	A. Muh. Fauzi	67	75
3	Muh Ilham	65	74
4	Muh. Nasrum	64	73
5	Sila	68	75
6	Sofi Puspita	66	74
7	Ratna Agustina	65	73
8	Muh. Jibrán Algifari	67	75
9	Rahmad Hidayat	68	76

Data: Dokumen Penilaian Hasil Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.5 Tahun 2021

Tabel 4.8
Hasil Belajar dan Remedial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas IX.2

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Remedial
1	Adelia Putri	74	76
2	Alfira M	72	75

3	Andini	72	77
4	Fadil	72	76
5	Febri	72	75
6	Gilang Amiruddin	74	77
7	Lim al-Fahri	74	76
8	Nur Amanda	72	76
9	Sinta Amelia	74	77
10	Yulfiana	75	77

Data: Dokumen Penilaian Hasil Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX.2 Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa terdapat pembelajaran remedial yang diikuti oleh siswa pada setiap tingkatan kelas, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Pada kelas VII terdapat 3 (tiga) kelas yang mengikuti pembelajaran remedial, pada kelas VII terdapat dua kelas yang mengikuti pembelajaran remedial, dan di kelas IX hanya ada satu kelas yang mengikuti pembelajaran remedial. Dari data-data yang ada ditemukan bahwa setiap siswa yang ada di UPT SMP Negeri 4 Luwu utara yang mengikuti pembelajaran remedial mendapatkan hasil di atas nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial Oleh Guru di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Remedial dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan dan memberikan bantuan, mengetahui kelemahan dan kekurangan

peserta didik, remedial tersebut diarahkan untuk mencapai hasil belajar. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.²⁸

Target atau sasaran yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran remedial antara lain:

1. Perbaikan (remedial) bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.
2. Pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan.
3. Perbaikan program dan proses pembelajaran.
4. Pelaporan.
5. Penentuan kenaikan kelas.²⁹

Setiap program pembelajaran tentu dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan penghambat., demikian pula dengan program pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara yang memiliki faktor pendukung dan penghambat., adapun faktor dan penghambat pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung

Remedial dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar

²⁸Ismaruddin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

²⁹Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas.³⁰

Kasma mengungkapkan bahwa faktor pendukung pembelajaran remedial pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara salah satunya berasal dari dukungan sekolah yang tidak memberikan dispensasi terhadap peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar yang telah ditetapkan.³¹ Hal ini tentunya merupakan kesepakatan bersama dengan guru-guru pada mata pelajaran lainnya sehingga pembelajaran remedial sampai pada saat ini masih tetap dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara.

Lebih lanjut Ismaruddin mengungkapkan bahwa kami di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara telah bersepakat untuk tidak memberikan nilai kepada siswa yang memang tidak dapat memenuhi nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan bersama.³² Demikian pula Sainal Arifin membenarkan bahwa tidak ada dispensasi bagi peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan., hal ini dilakukan untuk menyelamatkan mereka yang belum mengerti materi terkait, sehingga harus mengikuti pembelajaran remedial.³³

b. Faktor-faktor Penghambat

1. Faktor Pengajar

³⁰Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

³¹Kasma, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

³²Ismaruddin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

³³Sainal Arifin, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

Beberapa pengajar remedial Pendidikan Agama Islam masih sangat mempertahankan tradisi metode pengajaran kelas, sehingga mengenai perkembangan metodologi masih terbatas. Hal ini bisa dilihat pada sebagian pengajar, dalam memaparkan isi mata pelajaran hanya sekedar membacakan, dan tidak memperhatikan kondisi peserta didik. Metode seperti ini memberi peluang kepada peserta didik untuk tidak menyimak dengan baik dan kesulitan dalam memahami kaidah dan isi buku yang disampaikan.

Irwan mengatakan bahwa, salah satu faktor kenapa nilai kami tidak meningkat apabila mengikuti pelajaran remedial bu' karena biasa guru mengajar sama-sama saja, tidak bervariasi jadi biasa kami bosan mendengarkan materi yang disampaikan.³⁴

Demikian pula yang dikatakan oleh Risna bahwa biasa dari gurunya bu' yang penyampaian materinya terkesan membosankan, apalagi kalau seperti ceramah terus jadi paling nanti kalau habis belajar tidak adami diingat.³⁵

Berdasarkan informasi tersebut terlihat bahwa salah satu faktor penghambat hasil remedial pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor metode penyampaian materi oleh guru., setelah peneliti memverifikasi pernyataan peserta didik tersebut Hayani membenarkan bahwa memang terkadang ada materi yang disampaikan dengan metode ceramah jadi metode dipilih sesuai dengan materi yang ada., lebih lanjut Hayani mengatakan bahwa selain karena

³⁴Irwan, Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

³⁵Risna, Siswa kelas IX UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

faktor metode, faktor keterbatasan personil guru Pendidikan Agama Islam juga sangat mempengaruhi hasil belajar.³⁶

Metode yang paling banyak digunakan di kelas adalah metode ceramah. Dengan metode ini proses komunikasi banyak terpusat kepada pengajar. Ini masih menganut paradigma lama yaitu *teacher centre* dalam proses pembelajaran, dan peserta didik banyak berperan sebagai pendengar setia.

2. Faktor Peserta didik

Faktor lain yang menghambat adalah kemampuan peserta didik yang tidak merata. Selain ada peserta didik yang merupakan alumni madrasah, tetapi ada juga yang hanya alumni Umum, sehingga pemahaman mereka mengenai Pendidikan Agama Islam itu beragam. Mereka yang kurang paham dengan Pendidikan Agama Islam harus meminta bantuan dari teman saat mendapat giliran membaca materi yang akan dibahas, apalagi banyak peserta didik yang belum lancar membaca ayat-ayat suci al-Qur'an.

Seorang peserta didik yang ikut dalam pembelajaran remedial dengan terbatah-batah mengemukakan saya memang tidak terlalu lancar membaca Al-Quran karena itu saya agak kesulitan di dalam membaca al-Qur'an apa lagi tajwidnya. Saya lebih banyak membaca terjemahannya, sehingga ketika ada soal yang berkaitan dengan bacaan saya sudah tidak bisa.³⁷

³⁶Hayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 24 Maret 2021 UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

³⁷Iksan, Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

Pengakuan peserta didik di atas dikomentari lebih lanjut oleh kepala sekolah. Ketika peneliti mengkonfirmasi hal tersebut, kepala sekolah menambahkan: “Memang berdasarkan data pada saat penerimaan siswa baru masih cukup banyak peserta belum bisa membaca al-Qur’an. Kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik kami sangat bervariasi, ada yang sangat lancar, ada yang hanya bisa membaca sedikit-sedikit, namun ada pula yang sama sekali belum bisa membaca apa lagi menulis al-Qur’an.”³⁸

3. Faktor Waktu di kelas sangat terbatas.

Salah satu hal yang menghambat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah persoalan waktu yang sangat terbatas, porsi untuk menerima materi tersebut terasa sangat minim bagi peserta didik terlebih lagi pertemuannya hanya satu kali dalam seminggu dan ini salah satu faktor juga bagi peserta didik SMP Negeri 4 Luwu Utara. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan metode yang digunakan juga sangat terbatas, tidak memungkinkan adanya tanya jawab karena masyarakat di luar lebih banyak butuh ceramah Islam.

Setiap program sekolah yang akan dilaksanakan memang mempunyai kendala dalam pelaksanaannya, mulai dari faktor guru, siswa itu sendiri, kurangnya sarana dan prasarana, masalah lingkungan, dan yang paling mendasar adalah kurangnya dana. Ketika ditanyakan hal ini kepada wakil kepala sekolah, beliau mengatakan: Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan

³⁸Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 23 Maret 2021

program sekolah, seperti; faktor guru, siswa itu sendiri, kurangnya sarana dan prasarana, masalah lingkungan, dan yang paling mendasar adalah kurangnya dana.

Akibatnya hasil dari beberapa program kurang maksimal, misalnya program pembelajaran remedial di sekolah ini. Demikianlah sejumlah faktor kendala yang dihadapi oleh sekolah khusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Luwu Utara di dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui pengajaran remedial.

B. Pembahasan

1. Pola Remedial

Peningkatan mutu pembelajaran suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Dalam proses pembelajaran agar bermutu, dapat dilihat dari aktivitas siswa-siswi pada saat proses pembelajaran, hal itu menandakan guru harus membuat pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan menerapkan berbagai metode dan strategi yang aktif dan kreatif serta melibatkan pembelajaran bersama.

Sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan. Seperti dalam penggunaan metode dan strategi. Dilihat dulu materi pelajarannya, setelah itu memilih strategi atau metode disesuaikan dengan materinya. Seperti pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi berwudlu, untuk membuat anak paham

menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan cara berwudhu. Kemudian guru menggunakan strategi langsung praktek, atau jika pembelajarannya dilakukan secara daring maka guru menyiapkan video pembelajaran yang kemudian di share di aplikasi pembelajaran yang tentunya dapat diakses oleh peserta didik.

Guru sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam mengajar serta menerapkan pola mengajar pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang bermutu, karena pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan siswa yang berkemampuan *output* tinggi meskipun kemampuan input siswa aslinya rendah. Untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu guru mengemas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam perannya guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pengajaran.

Proses edukatif yang ada harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru menyesuaikan ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Menggunakan pola mengajar yang beragam yang disesuaikan pada materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran yang bermutu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti pada saat pembelajaran tematik tentang wudhu, untuk mengetahui cara berwudhu perlu kiranya menampilkan sebuah video pada siswa-siswi sehingga menggunakan pola mengajar teknologis. Karena menerapkan pola mengajar,

metode, dan strategi memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tantangan mutu guru mencakup tantangan pribadi, sosial, kompetensi, profesi maupun ketrampilan guru melaksanakan tugasnya. guru sepenuhnya bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat, guru harus bertanggung jawab terhadap nilai transformatif kemanfaatan pendidikan yang diperoleh dari anak sekolah untuk menghadapi masa depan.

Pembelajaran yang bermutu menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui kemampuan guru dilihat dari berapa guru mengajar, dan melihat inovasi-inovasi yang telah dilakukan selama guru mengajar.

Proses pembelajaran yang saya terapkan menggunakan strategi maupun metode sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, selain penerapan metode dan strategi adanya inovasi (perbaikan) yang selalu dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai. Proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas dan aspek proses.

Penyelenggara pendidikan bertujuan mencetak siswa yang berkualitas, menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pemerintah pusat sampai elemen terkecil yaitu guru. Peran guru meningkatkan mutu khususnya pada proses pembelajaran yakni mencetak siswa yang berkualitas dengan menghasilkan output

siswa yang memiliki kemampuan tinggi diperlukannya berbagai inovasi-inovasi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah. dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), etodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru).

Manajemen sekolah, dukungan kelas menyingkronkan berbagai input tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kulikuler maupun ekstrakulikuler, baik lingkup substansi yang akademis maupun non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus mampu menerapkan pendidikan yang lebih baik, efektif dan efisien dalam menghasilkan output siswa yang tinggi. Tugas utama sekolah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan akademis maupun dengan non akademis sesuai minat dan bakat siswa yang sudah ada wadahnya dalam ekstrakulikuler di sekolah. Hasil akhir pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh setelah melalui proses, yaitu output manusia yang berkepribadian, berdedikasi, menguasai dalam bidangnya, memiliki kemampuan personal, sosial, spiritual.

2. Pelaksanaan pengajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik

Pengajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

a. Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

b. Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

c. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai

metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarutlarut yang dialami peserta didik.

e. Kesenambungan dan Ketersediaan

Pemberian Pelayanan Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Dengan memperhatikan pengertian dan prinsip pembelajaran remedial tersebut, maka pembelajaran remedial dapat diselenggarakan dengan berbagai kegiatan antara lain:

a. Memberikan tambahan penjelasan atau contoh

Peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan memahami penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang disajikan hanya sekali, apalagi kurang ilustrasi dan contoh. Pemberian tambahan ilustrasi,

contoh dan bukan contoh untuk pembelajaran konsep misalnya akan membantu pembentukan konsep pada diri peserta didik.

b. Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya

Penggunaan alternatif berbagai strategi pembelajaran akan memungkinkan peserta didik dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi.

c. Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu.

Penerapan prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menangkap pesan pembelajaran. Pengulangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda.

d. Menggunakan berbagai jenis media

Penggunaan berbagai jenis media dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan, hasil belajar akan lebih baik. Namun peserta didik seringkali mengalami kesulitan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.

Sama halnya di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, pola mengajar yang telah diterapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan Sainal Arifin selaku Kepala Sekolah: Pada proses pembelajaran guru yang mengajar di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara untuk materi mengacu pada K13 tematik dan untuk penerapan pola mengajar

disesuaikan dengan materi yang diajarkan, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan³⁹

Ismaruddin lebih lanjut mengungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam setiap pembelajarannya, tentunya kebebasan berinovasi dalam pembelajaran ini harus sesuai dengan standar silabus yang telah ditentukan pada kurikulum k13, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan pada kurikulum yang berlaku.⁴⁰

Muliana mengungkapkan bahwa perlu beberapa waktu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik, karena ada beberapa aspek yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya., dengan perbedaan tersebut membuat para guru untuk memikirkan tentang bagaimana penyampaian yang tepat agar materi kurikulum 2013 terserap oleh peserta didik dengan baik.⁴¹

Inovasi-inovasi setiap proses pembelajaran selalu dilakukan guru seperti penggunaan metode dan strategi juga penggunaan media dalam proses pembelajaran. sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru

³⁹Sainal Arifin, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021 di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara

⁴⁰Ismaruddin, wakil Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 23 Maret 2021

⁴¹Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 24 Maret 2021

dalam mengajar serta menerapkan pola mengajar pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat bermutu. Seperti penjelasan dari bu Tri: Menggunakan pola mengajar yang beragam yang disesuaikan pada materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran yang bermutu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti pada saat pembelajaran tematik tentang gaya, untuk mengetahui kerja gaya otot perlunya menampilkan sebuah video pada siswa-siswi sehingga menggunakan pola mengajar teknologis.

Karena menerapkan pola mengajar, metode, dan strategi memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui kemampuan guru dilihat dari berapa guru mengajar, dan melihat inovasi-inovasi yang telah dilakukan selama guru mengajar.

Pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan siswa yang berkemampuan *output* tinggi meskipun kemampuan input siswa aslinya rendah. Pada proses pembelajaran di kelas VII UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, untuk meningkat pembelajaran yang bermutu guru mengemas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti penjelasan dari bu Tri : Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena pada saat pembelajaran guru membawa siswa mengembangkan kesempatan belajar, siswa dapat menemukan dan menerapkan ide-ide, mengembangkan kemampuannya. Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Akan mengembangkan kemampuan siswa juga mengembangkan karakter siswa Hal ini

terbukti ketika peneliti melakukan observasi di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara Pada tanggal 23 Februari 2019, peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran pola mengajar guru yang diterapkan, seperti penggunaan metode tugas/resitasi dan metode diskusi. Hal ini mengajarkan siswa untuk belajar berdiskusi bersama teman sejawat untuk dapat menyelesaikan tugas.

Setelah menyelesaikan tugas setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, hal ini menunjukkan cara siswa menjelaskan materi hasil diskusi kepada siswa-siswi yang menjadi *audience*. Setelah semua kelompok maju bergantian mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan umpan balik berupa tes Tanya jawab. Siswa-siswi aktif menjawab sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, perlu adanya inovasi. Inovasi dalam dunia pendidikan hal yang penting untuk segera direalisasikan, agar menghasilkan *output* yang berkualitas. Sehingga bisa dikatakan bahwa proses inovasi memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas melalui proses pendidikan yang bermutu.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus mampu menerapkan pendidikan yang lebih baik, efektif dan efisien dalam menghasilkan output siswa yang tinggi. Tugas utama sekolah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan akademis maupun dengan non akademis sesuai minat dan bakat siswa yang sudah ada wadahnya dalam ekstrakurikuler di Madrasah. Hasil akhir pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh setelah melalui proses, yaitu output manusia yang berkepribadian,

berdedikasi, menguasai dalam bidangnya, memiliki kemampuan personal, sosial dan spiritual.

Pola mengajar interaksional merupakan siswa dilibatkan dalam membentuk interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri.

Proses pembelajaran tematik guru menggunakan pola mengajar interaksional, siswa dilibatkan secara langsung untuk berinteraksi mendiskusikan materi secara berdiskusi. Peran siswa, dominan mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid. Peran guru, dominan menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid. Dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar.

Penggunaan metode diterapkan pada saat pembelajaran tematik. Guru yang sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar gairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dari yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Guru menerapkan metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode penugasan, pada saat proses pembelajaran dengan disesuaikan dengan materi yang diajarkannya.

Kegiatan belajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar membangkitkan motivasi bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik sistematis. Metode merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi perangsang dari luar, karena itu fungsi metode membangkitkan belajar seseorang.

Dengan menerapkan berbagai metode dan strategi yang aktif dan kreatif serta melibatkan pembelajaran bersama. Sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan Pembelajaran berhasil dikarenakan proses pembelajaran dikemas secara aktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Dengan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu utara akan mendorong guru dan peserta didik menciptakan, mengkreasi, menginovasi pembelajaran yang terselenggara. Guru dan peserta didik bersama-sama mengemas pembelajaran yang bermakna dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan dan kecerdasan majemuk peserta didik. Guru mengarahkan agar peserta didik berinkuiri dan mengemas pembelajaran agar mampu mengembangkan pemikiran tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran, guru UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara mengajar dengan inovasi-inovasi seperti menggunakan media, alat peraga, dan buku-buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada saat proses pembelajaran yang telah

diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara sangat kreatif dan inovatif hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan pola mengajar disesuaikan dengan materi dan metode sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Seperti yang peneliti amati pada pembelajaran, peserta didik membuat kerajinan seperti klipping tata cara thaharah/berwudlhu, pola mengajar guru yang digunakan yaitu interaksional sehingga siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri membuat kerajinan sesuai dengan kreativitas setiap peserta didik.

Untuk tetap termotivasi peserta didik untuk belajar, maka program remedial harus selalu ditekankan, tindakan monoton dan tanpa usaha perlu dihindari. Oleh karena itu pendekatan mengajar yang variasi perlu diperhatikan oleh guru yang memberikan program remedial. Pendekatan mengajar yang variatif, relevan, dan menyenangkan pada prinsipnya sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual, bisa mencegah ketegangan mental peserta didik dan merangsang untuk melakukan pengembangan diri dalam belajar. Materi pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi perlu selalu dicari untuk dikembangkan guna mengatasi permasalahan belajar. Jika peserta didik dapat membantu perencanaan program guru, misalnya melalui pilihan materi pelajaran yang mudah dipahami maka peserta didik akan merasa beruntung.

3. Hasil belajar pada pengajaran remedial

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Luwu

Utara masih perlu untuk dilakukan pembenahan agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena hampir 50% peserta didik mendapatkan pengajaran remedial, terlihat pada kelas VII setiap kelas mendapatkan pengajaran remedial, pada kelas VII hanya 3 (tiga) kelas yang tidak mengikuti pengajaran remedial, dan pada kelas IX terdapat dua kelas yang tidak mendapatkan pengajaran remedial. pengajaran remedial memang perlu dilaksanakan namun pengajaran ini dilakukan apabila siswa tidak mendapatkan nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan masalah pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pola yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pengajaran remedial disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada namun yang sering digunakan adalah pola teknologis dan interaksional dengan model pemisahan (*withdrawal*).
2. Metode pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara dilakukan dalam bentuk: a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan, c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, d. Pemanfaatan tutor sebaya.
3. Hasil pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu dilakukan dengan baik hal ini terlihat pada capaian nilai peserta didik yang sukses mendapatkan nilai kriteria minimal setelah mengikuti pengajaran remedial
4. Faktor pendukung adalah dukungan dari pihak sekolah dan stakeholder yang penuh, sedangkan penghambat pengajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara yakni: a. Faktor mengajar guru yang memilih metode dan pola yang kurang tepat, b. Faktor Peserta didik yang kurang semangat/antusias

dalam mengikuti program pembelajaran remedial, dan faktor keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan saran yaitu:.

1. Pola pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pengajaran remedial dan tentunya perlu inovasi dalam setiap pola pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekarang sehingga pembelajaran dilakukan dengan efektif serta menyenangkan.

2. Kekurangan personil dalam melakukan pengajaran remedial pendidikan agama Islam merupakan salah satu kendala di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara, oleh karena itu diperlukan tambahan personil dalam rangka mem-*beck up* kegiatan yang ada.

3. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka menunjang pengajaran remedial apalagi pada saat pandemi ini dimana pembelajaran lebih sering dilakukan di rumah daripada secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Ab al- usayn 'As kir ad-D n Muslim ibn al- ajj j ibn Muslim ibn Ward ibn Kawsh dh al-Qushayr an-Nays b r , *Shahih Muslim; Kitab Qadr*, (Beirut; Dar al-Fikr.
- Abdurrahman. Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed. VI* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- _____, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali, 2006.
- Ahmadi. Abu, Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arifin. Zainal, *Evalusi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bahri. Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaelani. Moh. Solikodin, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 2*. Juli-Agustus 2013.
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar II*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Daradjat. Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daulay. Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Irham. Muhamad, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ischak, S.W dan R Warji. *Program remedial dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Liberty, 2009.
- Izzati. Nurma, "Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal EduMa*, Vol.4 No.1, Juli 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putera, 2011.

- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- , *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kuswoyo. Pandi, “Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah”, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1*. Juni 2012.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Masbur, *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII, No. 2, Februari 2012.
- Makmun. Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Majid. Abdul, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mas’at, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Toli-Toli*, Makassar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012.
- Muslihah. Eneng, *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri, 2014.
- Nasih. Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Nasution. S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996.
- *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.
- Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pitratin. Nurhikmah, Dkk, *Pengaruh Pengajaran Remedial Menggunakan Strategi Analogi Terhadap Miskonsepsi IPA*, LENSANA (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan IPA VOL. 8. No. 1 Mei Tahun 2018.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Republik Indonesia UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab V pasal 12.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiono. Anas, *Pengantar Evaluasi*. Edisi Revisi; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Suprayogo. Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriyono. Abu Ahmadi Widodo, "Pskilogi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supardi, dkk, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- _____, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri, 2011.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, kognitif dan psikomotor konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sudjana. Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Tarigan. Henry Guntur, *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2009.
- Tim Penyusun Universitas Andalas, *Pedoman Pembelajaran Remedial*, (Padang: Universitas Andalas, 2018.
- Usman. Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wijaya. Cece. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wulan. Elis Ratna dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yusuf. A. Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Peserta didik yang mengikuti Pembelajaran Remedial



Wawancara dengan Peserta didik yang mengikuti Pembelajaran Remedial



Wawancara dengan Peserta didik yang mengikuti Pembelajaran Remedial

Wawancara dengan Ketua Komite Jtobbo Hamanuddin Kamis, 01 April 2021



RIWAYAT HIDUP



Ratnyanti, lahir di Singgasari, 24 April 1976 Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan Seorang ayah bernama Sappe dan Isra. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Mangga Kel. Baliase Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1989 di SDN No. 100 Singgasari, Kec. Walenrang Kab. Luwu, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTsN Palopo hingga tahun 1992. Pada tahun 1992 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo) hingga tahun 1995. Pada tahun 1995 baru melanjutkan pendidikan di IAIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah selesai tahun 2000.

Contact person penulis : 081354703524

Email : ratnayanti948@gmail.com

